

Wang'sa Bestari



Buku antologi ini menguraikan pengalaman-pengalaman dari seluruh anggota KKN UIN SATU yang berada di desa Tanggulwelahan tepatnya dusun Bulu pada periode Desember 2023-Januari 2024. Berbagai topik tersajikan dengan cara-cara yang unik dengan tujuan agar pembaca bisa lebih menikmati uraian kata yang disajikan.

Sesuai dengan tema KKN tahun ini, antologi ini membawa tema besar keluarga masalah yang mana memfokuskan lagi pada tema keluarga terdidiknya.

Sebuah tema yang mendefinisikan bagaimana keluarga menjadi inti dari Masyarakat, dan keberhasilannya tidak terlepas dari peran pendidikan dalam membentuk harmoni. Dengan pendidikan yang baik, keluarga dapat menjadi benteng pertahanan moral di tengah-tengah tantangan zaman modern. Pendidikan inilah yang menciptakan lingkungan di mana setiap anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, menjadikan mereka pilar-pilar kuat dalam membangun masyarakat dusun Bulu.

Adelia | Anis | Antin | Likha | Ardani | Faizin | Devina | Nela |
Septi | Aisyah | Riris | Salma | Saniyya | Shelvia | Kirana | Raras
| Chania | Fara | Wheny | Zahra | Dilla | Zetara | Bisri | Ahris |
Hamdan | Flaviktori | Offi



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-1791-429

[KKN TANGGULWELAHAN 2]

Wang'sa Bestari

[KKN TANGGULWELAHAN 2]



Dosen Pembimbing Lapangan :
Rohmah Ivantri, M.Pd.I

Wang'sa Bestari

[cerita tentang pengaruh pendidikan dalam sebuah keluarga]



ANTOLOGI ESSAY
KKN MULTISEKTORAL 2024
KELOMPOK TANGGULWELAHAN 2
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

WANGSA BESTARI

Adelia kusuma, dkk

Biru Atma Jaya



~ i ~

WANGSA BESTARI

Penulis : Adelia Kusuma, Anis Mufidah, Antin Mu'awanah, Amanatus Sholihah, Ardanik Karimatu, Arif Faizin, Devina Eka, Fitriana Nela, Nurul Ulya, Putri Nuraisyah, Riris Lailatul, Salma Fidya, Saniyya Ashfa, Shelvia Fride, Siti Eta, Siwi Raras, Sri Hardani, Syaharani Faradisa, Wheny Destiana, Zahrotun Ni'mah, Zainatul Mufadillah, Zetara Hikaru, Bisri Anwar, Ahris Al, Hamdan Yuwafi, Flaviktori Rizkian, Chamimatus Shofiyah

Editor : Zahrotun Ni'mah
Desain Sampul : Zainatul Mufadillah
Tata Letak : Devina Eka

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website: penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Januari 2024 vi + 112 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCCBN : 62-739-1791-429

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan atas segala Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, "*WANGSA BESTARI*" dengan tepat waktu.

Buku ini membahas tentang sekelompok mahasiswa yang menjalani program abdi kepada masyarakat di salah satu desa yang berada di Kecamatan Besuki, yaitu Tanggulwelahan. Kami harus menghadapi berbagai macam tantangan dan kesulitan dalam menjalankan pengabdian tersebut.

Kami sadar bahwa kondisi di sana sangat berbeda dengan yang dibayangkan. Kami dituntut bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru, serta menghadapi berbagai masalah seperti minimnya fasilitas, dana yang kurang memadai, proker yang tidak berjalan lancar, konflik dengan mahasiswa lain, hingga perbedaan pandangan dengan masyarakat setempat.

Namun, dengan semangat dan tekad yang tinggi, kami berhasil mengatasi semua tantangan tersebut. Bekerja keras untuk membantu masyarakat dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada warga desa, memberikan bantuan pendampingan dan pengajaran kepada lembaga pendidikan di desa tersebut, dan beberapa proker lainnya.

Selama menjalankan program KKN tersebut, Kami juga belajar banyak tentang kehidupan di pedesaan dan memperoleh pengalaman yang sangat berharga dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat. Kami juga belajar tentang nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan saling membantu yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan berakhirnya program KKN tersebut, kami merasa sangat bangga dan puas dengan hasil kerja kami selama 40 hari disana. Kami pun juga merasa telah memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat setempat dan mendapatkan banyak

pelajaran dan pengalaman berharga selama menjalankan program KKN tersebut.

Maka dari itu, buku antologi ini merupakan kumpulan coretan pengalaman dari para penulis, yaitu peserta KKN UIN SATU Desa Tanggulwelan bagian Dusun Bulu. Dalam buku ini, para penulis berbagi pengalaman, tips, dan trik dalam membangun keluarga yang terdidik. Mulai dari memahami pentingnya pendidikan dalam keluarga, hingga bagaimana menghadapi perubahan dan tantangan dalam kehidupan keluarga. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca untuk membangun keluarga yang terdidik dan berkualitas. Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi dalam buku ini, serta kepada penerbit yang telah memfasilitasi terbitnya buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 16 Januari 2024

Penulis

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Keharmonisan Keluarga Sebagai Kunci dan Peran Utama	1
Peran Orang Tua Terhadap Keharmonisan Keluarga Serta Tumbuh Kembang Pendidikan Anak	5
Peran Orang Tua dalam Membangun Lingkungan Keluarga Islami	9
Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak	13
Pena KKN Dalam Keluarga Terdidik	17
Wujud Pendidikan di Lingkungan Keluarga	21
Peran Orang Tua Dalam Membangun Pendidikan Anak Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi	25
Dukungan Keluarga, Kunci Kesuksesan Pendidikan	29
Keluarga Terdidik dalam Pelukan Keluarga Maslahat: Cerita Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang Mencerahkan	33
Perjalanan Usaha Pak Sis Sebagai Pengepul Barang Bekas	39
Urgensi Pendidikan Dalam Membentuk Keluarga Yang Sakinah	43
Pendidikan Sebagai Salah Satu Pilar Dalam Kesejahteraan Keluarga	47
Pentingnya Pendidikan Islami dalam Pembentukan Keluarga yang Berkualitas melalui Pendidikan TPQ	51
40 Makna Pendidikan Bagi Masyarakat Desa Tanggulwelahan	55
Pendidikan Kuat Menciptakan Keluarga Hebat	59

Perjuangan Untuk Menuju Keluarga Terdidik di Desa Tanggulwelahan	63
Membentuk Individu Berkualitas	67
Keluarga Terdidik yang Mashlahat mengedepankan Pendidikan bersama.....	71
Membentuk Masa Depan: Peran Pendidikan Dari Sebuah Keluarga.	75
Menciptakan Keluarga Terdidik : Diambil dari Pengalaman selama KKN di Desa Tanggulwelahan	79
Goresan Tinta Tentang Keluarga Terdidik Di Tanggulwelahan.....	83
Mewujudkan Keluarga Terdidik sebagai Pilar Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Bulu.....	87
Kedudukan Pendidikan dalam Lingkup Keluarga Masalah.....	91
Pentingnya Pendidikan Untuk Tercapainya Keluarga Masalah	95
Asyiknya Belajar al qur'an Demi Tercapainya Keluarga Masalah.....	99
"Nggak Semua Harus Di Coba in", Tapi Menurutku Semua Bisa Dicoba in	105
Membangun Keberlanjutan Ekonomi melalui Pendidikan dan Nilai-Nilai Finansial	109

Keharmonisan Keluarga Sebagai Kunci dan Peran Utama

Oleh: Adelia kusuma Anggraita

Suatu keluarga pastinya terdiri dari ayah,ibu,dan anak. Mereka pastinya akan selalu berbaur dan saling menyapanya disetiap harinya,mulai dari bangun tidur kita sudah berjumpa dengan ibu, atau bahkan saat anak hendak pergi sekolah mereka pasti akan berpamitan terlebih dahulu dengan ayah dan ibu. Peranan kedua orang tua ini sangatlah berpengaruh kepada pertumbuhan seorang anak. Seorang anak yang baik dan berpendidikan yang baik merupakan cerminan dari keluarga yang harmonis dan berpendidikan, tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa anak biasa maupun anak yang kurang kasih sayang mereka dapat mengejar cita-citanya setinggi langit. Adapun pepatah yang mengatakan "Kejarlah Ilmu Sampai Negeri Cina". Dari situ kita juga dapat mengartikan bahwa kita sebagai penerus Bangsa hendaknya juga terus-menerus mencari ilmu sampai kapanpun tiada batas usia.

Dari pengalaman saya saat melakukan kegiatan "Kuliah Kerja Nyata" di wilayah Tanggulwelahan ini saya mendapatkan beberapa informasi dari setempat yang berkaitan dengan keharmonisan keluarga. Permasalahan utama yang ada di Tanggulwelahan ini lebih banyak adalah penduduknya mayoritas sebagai TKI. Anggota keluarga yang sebagai TKI adalah perempuan yang sudah berkeluarga, oleh karenanya tidak heran jika sering ada percecokan dalam rumah tangga. Percecokan yang timbul juga dapat menjadi sebagai permasalahan dalam menjalankan keluarga yang harmonis. Apalagi jika dalam rumah tersebut sudah terlahir seorang anak,tidak menutup kemungkinan juga jika seorang anak

akan mengalami stress jika mengetahui adanya percecokan antara orang tua mereka.

Tekanan pikiran yang anak alami sering terjadi dan dapat berakibat fatal jika mental seorang anak tersebut sudah down. Yang nantinya juga akan mengakibatkan menurunnya prestasi yang sudah ada dalam pertumbuhan mereka sendiri waktu dewasa nantinya. Dengan adanya sebuah permasalahan tersebut itu yang nantinya harus dijadikan sebagai pelajaran dan harus dicari jalan keluarnya sehingga dapat menghasilkan keluarga yang harmonis dan terdidik. Pendidikan sendiri merupakan kunci utama dalam masa depan yang sukses nantinya.

Disini saya mengambil contoh dari keluarga Bapak Fendy dan Bu Endang yang berperan sebagai ta'mir masjid Baitul Taqwa Muhamadiyah. Pendidikan yang selama ini di tempuh oleh Bu Endang Dan Bapak Fendy tidak sia-sia dan terbuang dengan percuma Tekad yang kuat dan keyakinan yang ditanamkan dalam hati yang dalam akan pentingnya pendidikan dapat mereka cari sampai jenjang pendidikan selesai. Pembekalan ilmu juga diberikan kepada anak mereka dengan baik.dapat juga menumbuhkan semangat seorang anak dalam mencari ilmu yang lebih luas. Dapat dilihat sendiri jika sebuah keluarga ini berhasil memberikan pendidikan bagi anaknya sampai jenjang tinggi saat ini. Sehingga dapat disimpulkan jika Peranan Keluarga sangatlah penting dalam pendidikan seorang anak.

Pendidikan membuka pintu kesempatan bagi anak untuk mencapai potensi maksimalnya. Mereka memiliki akses ke berbagai profesi dan merupakan sebuah kesempatan untuk dapat mengembangkan bakat dan minat mereka. Sebuah pendidikan adalah sebagai kunci utama untuk kemajuan dan dalam membangun sebuah masyarakat dan negara. Pentingnya peran pendidikan dapat berupa sebuah pengalaman yang tak akan terlupakan selama hidup nantinya. Dimana seseorang akan berusaha semaksimal mungkin belajar tentang aspek kehidupan,

memahami perspektif yang berbeda dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah pendidikan yang layak dapat diberikan sejak dini, dengan membangun sebuah keluarga yang harmonis akan membuat anak merasa nyaman dan dapat menyelesaikan pendidikan dengan jalan yang baik pula. Dalam mencari pendidikan tidak memandang usia, baik saat masih kecil, dewasa, maupun sudah tua renta nantinya pendidikan akan sangat penting terus menerus. Seseorang yang tidak memiliki pendidikan akan sangat berbedadengan orang yang memiliki sebuah pendidikan, baik dari segi pemikiran,tindakan,atau tingkah laku. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga seseorang yang sedang dalam proses , mencari pendidikan sangatlah akan berusaha dengan sebaik mungkin dan dengan keyakinan yang akan ditanamkan dalam diri seseorang tersebut.

Kita juga tidak boleh menghakimi ataupun menolak pendapat orang lain yang mungkin tidak memiliki pendidikan yang bagus dan tinggi, karena menghormati orang lain dapat segai ciri utama orang yang memiliki pendidikan dengan baik. Kunci dari itu semua pastinya masih berasal dari sebuah ikatan keluarga yang dibentuk dengan baik.Dengan begitu menjaga keharmonisan dalam keluarga sangatlah penting agar dapat memberikan sebuah pendidikan yang layak untuk calon penerus bangsa yang akan membanggakan bangsa ini nantinya. Pada intinya pendidikan memiliki peran yang cukup besar terhadap keharmonisan keluarga, tentang bagaimana memperlakukan sesama anggota keluarga dengan semestinya. Keluarga yang memiliki bekal pendidikan akan mengetahui hal-hal yang harus dilakukan, bagaimana kewajiban orang tua terhadap anak, bagaimana kewajiban anak terhadap orang tuanya, dan juga kewajiban terhadap sesama anggota keluarga.

Dengan bantuan peran orang tua yang begitu besar diharapkan dapat menjadikan motivasi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik agar nantinya pendidikan yang di

dapatkan tidak terbuang secara sia-sia. Keharmonisan sebagai peran utama yang nantinya harus selalu ditanamkan sejak dini dan harus selalu diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari.

Peran Orang Tua Terhadap Keharmonisan Keluarga Serta Tumbuh Kembang Pendidikan Anak

Oleh : Anis Mufidah

Sebuah keluarga harus memiliki kemaslahatan, dengan adanya masalah akan membawa keseimbangan bagi pergerakan keluarga tersebut. Sebelumnya, pengertian keluarga menurut KBBI adalah orang yang memiliki hubungan darah, hubungan kekerabatan yang mendasar pada masyarakat, terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, ibu dan anak. Sedangkan masalah menurut KBBI merupakan sesuatu yang mendatangkan kebaikan (keselamatan dan sebagainya).

Jadi keluarga masalah merupakan keluarga yang dapat membawa kebaikan untuk seluruh anggotanya. Dimana keluarga ini dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya.

Menjadikan keluarga yang masalah merupakan kewajiban bagi seluruh anggota keluarga. Ayah, ibu, dan anak harus andil dalam pemaslahatan keluarga. Kenapa harus masalah? Menurut Nur Rofiah (wakil ketua lembaga kemaslahatan keluarga (LKK PBNU)) "kemaslahatan keluarga bukan hanya secara internal, tapi juga kemaslahatan secara eksternal, baik dalam masyarakat warga dan negara secara umum," Dengan demikian keluarga dapat dikelola sejalan dengan cita-cita dan tujuan keislaman.

Pada essay kali ini bersumber pada desa tanggulwelahan. Tanggulwelahan merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Besuki - Tulungagung. Desa yang padat akan penduduk ini telah memiliki fasilitas yang memadai untuk dipakai warga secara bersama-sama, umkm dan bumdes berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa yang tersendat. Di desa tanggulwelahan, pendidikan yang ditawarkan di bilang cukup memadai. Dari tingkatan TK sampai SMP dikelola dengan baik, baik dari pemerintah maupun yayasan. Di Tanggulwelahan juga menyediakan pondok pesantren yang dapat memenuhi pendidikan islamiyah bagi anak-anak.

Tak sedikit orang tua di desa tanggulwelahan yang menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang lebih tinggi. Beberapa diantaranya ada yang menjadi dosen dan aparatur negara. Salah satu contoh keluarga maslahat yang dapat penulis paparkan adalah keluarga dari Pak Ahmad, beliau merupakan tokoh Muhammadiyah yang disegani di dusun Bulu - Tanggulwelahan. Beliau sendiri dulunya merupakan seorang santri NU yang telah mendapat keilmuan rohani lewat pendidikannya di pesantren. Pak Ahmad menikah dengan istrinya yang bernama Bu Saroh yang merupakan anak dari tokoh Muhammadiyah dusun setempat, hal ini lah yang membuat Pak Ahmad menjadi tokoh Muhammadiyah yang taat. Pak Ahmad dan sang istri dikaruniai oleh dua orang anak, kedua anaknya disekolahkan tinggi tinggi. Anak pertamanya lulusan S3 yang saat ini menjadi dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan anak keduanya lulusan S2 dan saat ini bekerja di jakarta. Dari pendidikan yang diberikan oleh Pak Ahmad dan Bu Saroh, kita dapat menyimpulkan bahwa orang tua memiliki andil penting dalam memaslahatkan keluarga, terlebih dengan pendidikan sang anak.

Untuk mewujudkan keluarga maslahat, anggota KKN Tanggulwelahan 02 berkolaborasi dengan NU menyebar dan mengedukasi kepada masyarakat untuk menjadi keluarga yang maslahat, kegiatan ini bernama GERAKAN KELUARGA MASLAHAT

(GKM NU) dimana teman teman KKN Tanggulwelahan 02 ikut menyuarkan gerakan ini. Kegiatan GKM NU ini juga bertujuan untuk membantu keluarga dengan finansial menengah kebawah, karena setelah silaturahmi teman teman relawan akan meminta izin menempel stiker untuk menjadi menanda bahwa keluarga tersebut dapat dibantu secara sosial oleh Nahdlatul Ulama. Melalui GKM NU ini teman teman KKN Tanggulwelahan jadi memiliki kesempatan untuk bersilaturahmi kepada masyarakat Setempat.

Selain melalui GKM NU, untuk menjalin hubungan dengan masyarakat anggota KKN Tanggulwelahan 02 juga menjalankan tugas anjagsana yang bertujuan untuk sekedar srawung dan bersilaturahmi kepada masyarakat dusun bulu yang saat ini KKN Tanggulwelahan 02 tinggal. Saat anjagsana anggota KKN akan menyelipi beberapa pertanyaan seperti bagaimana keadaan bapak/ibu beserta keluarga guna melihat apakah keluarga yang bersangkutan juga menerapkan keluarga maslahat dalam kehidupan rumah tangganya. Dengan adanya anjagsana ini para peserta KKN Tanggulwelahan 02 jadi lebih di terima oleh warga sekitar.

Pada KKN Multisektoral 2024 ini juga terdapat tugas bersama yaitu video profil keluarga maslahat yang dikerjakan oleh Divisi Komunikasi Dan Publikasi. Terdapat tema tema yang dapat dipilih pada buku pedoman sepeti keluarga terdidik, keluarga sehat, keluarga sejahtera, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam. Divisi Komunikasi dan Publikasi pun sepakat memilih keluarga terdidik sebagai tema yang dipakai untuk tugas video profil. Dengan menggandeng Bapak RW 04, Divisi Komunikasi dan publikasi dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Terlihat pula bapak RW adalah orang yang dapat membawa keluarganya ke dalam kategori keluarga maslahat. Karena beliau dan istri sangat terlihat harmonis, dan akur satu sama lain. Keluarga yang seperti ini lah yang dapat menjadi contoh yang baik bagi anak anak yang lebih muda ketika hendak memulai suatu hubungan internal yang lebih mendalam.

Peran Orang Tua dalam Membangun Lingkungan Keluarga Islami

Oleh: Antin Mu'awanah

Keluarga merupakan inti dari Masyarakat, dan keberhasilannya tidak terlepas dari peran pendidikan dalam membentuk harmoni. Pendidikan bukan hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi melibatkan pembelajaran sepanjang hidup, terutama dalam konteks keluarga. Keluarga merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter individu. Dalam konteks Islam, keluarga dianggap sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam mendidik dan membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam membangun lingkungan keluarga Islami, peran orang tua menjadi sangat krusial.

Orang tua memiliki peran dalam mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian. Anak-anak perlu memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan Tuhan. Dengan membimbing anak-anak untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, orang tua membantu membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.

Peran orang tua tidak hanya selesai pada tahap memberikan pendidikan agama dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, namun juga melibatkan aspek pengembangan diri anak-anak. Orang tua perlu memberikan dorongan dan dukungan dalam mengembangkan potensi anak-anak mereka. Pendidikan formal dan non-formal menjadi bagian dari peran orang tua dalam membantu anak-anak meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Pentingnya pendidikan dalam membangun keluarga Islami juga

tercermin dalam peran orang tua sebagai pendidik utama. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan formal, tetapi juga harus menjadi contoh teladan dalam praktek nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendidikan yang baik, keluarga Islami dapat menjadi benteng pertahanan moral di tengah-tengah tantangan zaman modern. Pendidikan ini menciptakan lingkungan dimana setiap anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, menjadikan mereka pilar-pilar kuat dalam membangun masyarakat yang Islami dan bermanfaat bagi umat manusia secara luas.

Desa Tanggulwelahan, dengan segala keunikan dan keindahan alamnya, menjadi tempat di mana nilai-nilai keislaman dan kekeluargaan tumbuh subur. Terutama di daerah tempat kami mengabdikan selama KKN, yaitu di dusun Bulu. Pendidikan agama yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak besar dalam membentuk karakter anak-anak. Orang tua di dusun Bulu memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islam. Mereka menyadari bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai bekal rohani semata, tetapi juga sebagai panduan hidup sehari-hari. Melalui pembelajaran agama seperti di TPQ dan Madin, anak-anak di desa ini diajarkan tentang moralitas, etika, dan tanggung jawab sebagai seorang Muslim.

Orang tua di dusun Bulu juga berperan sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam menjadi contoh yang sangat berharga. Dengan bersikap adil, jujur, dan penuh kasih sayang, orang tua membimbing anak-anak mereka untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat. Praktik-praktik sehari-hari, seperti shalat berjamaah dan rutinan sholawatan, menjadi rutinitas yang membentuk kebiasaan positif pada generasi muda dusun Bulu.

Selain itu, keluarga di dusun ini juga aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan bersama. Seperti halnya rutinan yasinan, rutinan manaqiban, simaan Al-Qur'an bil Ghaib serta pengajian

rutin setiap malam Ahad. Orang tua tidak hanya membiarkan anak-anaknya belajar agama secara individu, tetapi juga mengikut sertakan mereka dalam kegiatan keagamaan bersama-sama. Keluarga yang terlibat dalam kegiatan keagamaan komunal cenderung memiliki ikatan yang kuat dengan masyarakat sekitar. Mereka saling mendukung dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dusun Bulu secara keseluruhan.

Selain memberikan pendidikan agama, orang tua di dusun ini juga menciptakan lingkungan keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang. Keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka memberikan rasa keamanan dan kebahagiaan. Orang tua tidak hanya menjadi pengasuh, tetapi juga sahabat dan pembimbing yang dapat diandalkan.

Dalam membentuk lingkungan keluarga Islami, kesabaran dan pemahaman juga menjadi kunci utama. Orang tua perlu bersikap bijaksana dan memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan dan perkembangan yang berbeda. Dengan memberikan dukungan serta memberikan pemahaman yang baik, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bermanfaat bagi masyarakat.

Orang tua di dusun Bulu juga memahami pentingnya mempraktikkan nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan. Meskipun masyarakat desa ini mayoritas Muslim, mereka hidup berdampingan dengan keluarga beragam latar belakang. Orang tua berperan sebagai fasilitator dalam mengajarkan kepada anak-anak tentang keberagaman dan pentingnya menghormati setiap individu, meskipun berbeda keyakinan atau budaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membangun lingkungan keluarga Islami sangat signifikan. Dengan memberikan pendidikan agama, menciptakan lingkungan penuh cinta, menjadi teladan dalam komunikasi, mengembangkan potensi anak, menjaga lingkungan fisik dan sosial, serta mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, orang tua membantu

membentuk karakter Islami pada generasi penerus. Dengan melibatkan diri secara aktif dan memberikan teladan yang baik, orang tua dapat menjadi agen perubahan positif dalam membentuk keluarga yang Islami dan harmonis.

Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak

Oleh : Amanatus Sholihah

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak. Dari sebuah keluarga inilah nantinya diharapkan mampu menunjang psikologis serta pribadi anak sehingga dapat tumbuh menjadi anak yang nantinya memiliki tanggungjawab dalam bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Dalam banyak literatur, para ahli memberikan berbagai sudut pandang tentang pengertian pendidikan keluarga, misalnya Mansur (2005 : 319) mendefinisikan pendidikan keluarga adalah proses pemberian positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya. Ayah dan Ibu merupakan guru pertama bagi anak, lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting dalam perkembangan pribadi anak itu sendiri. Apabila lingkungan keluarga, terutama Ayah dan Ibu benar-benar menyadari tanggungjawabnya sebagai orang tua dalam mendidik anaknya, dalam hal ini sebuah keluarga diharapkan mampu melahirkan generasi penerus yang berakhlak serta berbudi pekerti.

Dusun Bulu merupakan dusun yang terletak di Desa Tanggul Welahan, Kecamatan Besuki. Jarak tempuh dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah sekitar 45 menit menggunakan kendaraan. Dusun Bulu terletak di tepi Desa Tanggul Welahan, yang mana berbatasan langsung dengan desa Tanggul Kundung. Dusun bulu umumnya termasuk dusun yang telah berkembang dimana terdapat banyak sarana dan prasarana penunjang kegiatan masyarakat. Selain itu, didusun Bulu ini juga terdapat masyarakatnya yang berwirausaha termasuk dalam

bidang UMKM. Pendirian UMKM ini tentunya juga didasarkan salah satunya pada pemanfaatan Sumber Daya Manusia serta Sumber Daya Alam sebagai salah satu potensi desa yang masih perlu terus dikembangkan untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat kedepannya.

Selain banyaknya UMKM yang ada di dusun Bulu, masyarakat juga memiliki pekerjaan utama sebagai petani, mengingat banyaknya sawah yang tersedia disekitar desa. Beberapa UMKM yang ada di dusun Bulu diantaranya adalah UMKM kacang asin, keripik ubi talas, kue basah dan kue kering, kerupuk uyel, dan sebagainya. Dengan mata pencaharian tersebut, tentunya dapat menunjang perekonomian masyarakat, yang nantinya pendapatan dari mata pencaharian tersebut dapat digunakan dalam berbagai hal, misalnya untuk membiayai anaknya bersekolah.

Contohnya saja UMKM kue basah dan kue kering yang terletak di Rt 03 Rw 04, dusun Bulu. UMKM ini didirikan oleh Bu Zulfa berdasarkan kegemarannya dalam membuat kue. Bu Zulfa merintis UMKM ini secara otodidak atau belajar sendiri tanpa kursus diawali dengan produk donut dan brownies. Hingga kini UMKM kue basah dan kue kering yang dinamai "Khairiz Cakery" ini telah berjalan selama 7 tahun dan telah banyak memiliki pelanggan setia. Dengan berwirausaha, termasuk dalam bidang UMKM tersebut masyarakat mampu meningkatkan perekonomian sehingga saat ini perekonomian masyarakat dusun Bulu termasuk kedalam perekonomian menengah keatas, dengan begitu kesejahteraan masyarakat termasuk dalam hal pendidikan tergolong terjamin dengan baik.

Selain itu, seperti yang telah disebutkan diatas, dengan sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan anak di dusun Bulu dapat terpenuhi dengan baik dengan adanya sekolah dasar dan TPQ yang ada di dusun Bulu. TPQ yang ada didusun Bulu dikelola oleh Pondok Pesantren Darusyafa'ah, sehingga pengelolaannya lebih terstruktur dari segi kepengurusan hingga ustadz dan ustadzahnya. Di TPQ tersebut tidak hanya jilid atau pendidikan

Qur'an dasar saja yang diajarkan namun juga diajarkan pembelajaran Al-Qur'an dengan tingkat yang lebih tinggi. Dengan adanya TPQ tersebut, antusiasme masyarakat untuk mensekolahkan anaknya belajar agama juga cukup tinggi, hal ini dilihat dari banyaknya jumlah murid TPQ .

Berdasarkan hal tersebut, sebagian besar keluarga murid berharap anaknya dapat belajar ilmu agama lebih dalam berdasarkan ilmu yang dipelajari di TPQ dan tentunya diharapkan anak memiliki budi pekerti dan akhlak sesuai yang telah diajarkan dalam agama islam. Selain pendidikan dasar, banyak juga pelajar sekolah tingkat menengah pertama, menengah atas, serta mahasiswa yang terdapat di dusun Bulu. Berdasarkan penuturan bapak Guruh selaku sekretaris desa, mengungkapkan bahwa "jumlah masyarakat yang menempuh pendidikan di desa Tanggul Welahan, termasuk dusun Bulu sekarang sudah lebih banyak daripada zaman saya dulu, zaman saya dulu pelajar SMA termasuk saya, hanya berjumlah dua orang. Berbeda dengan sekarang dimana sudah banyak yang menempuh pendidikan".

Dalam kesempatan Kuliah Kerja Nyata ini, saya juga melakukan beberapa anjangsana. Seperti yang sudah saya paparkan dalam beberapa uraian diatas, dari anjangsana tersebut saya mendapatkan banyak informasi termasuk juga melihat bagaimana lingkungan keluarga masyarakat dusun Bulu serta bagaimana kondisi pendidikan dan keharmonisan keluarga tersebut mempengaruhi pendidikan anak-anaknya. Banyak keluarga yang anaknya sudah menempuh pendidikan hingga jenjang sarjana, bahkan banyak yang berkuliah di Perguruan Tinggi Negeri bergengsi, yang mana dari hal tersebut dapat dilihat dan disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di desa Tanggul Welahan ini termasuk dusun Bulu sudah termasuk dalam kondisi yang baik, didukung oleh peran keluarga serta lingkungannya dan juga kondisi ekonomi keluarga sebagai penunjang tingkat pendidikan anak yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan.

Pena KKN Dalam Keluarga Terdidik

Oleh : Ardanik Karimatu Sika

Salah satu perkuliahan yang bisa dikatakan paling seru adalah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Of Course laah, yang dilaksanakan pada Desember 2023, berdomisili di Tanggul welahan lebih tepatnya di Desa bulu. Sedikit cerita awal lolos kkn rasanya senang tetapi ada rasa cemas dalam diri ini apakah diri ini sudah siap dengan lingkungan dan teman yang baru. Awal pertemuan yang sangat menegangkan buatku bertemu mereka yang akupun tidak tau namanya, orangnya pun aku juga tidak tau. Setelah itu, pertemuan kedua dan ketiga masih belum bisa beradaptasi dengan baik sampai kkn pun tiba dan aku pun bisa menerima mereka dengan sangat baik, kkn ternyata tidak seburuk yang kukira. Ramai dan menyenangkan bersama mereka yang mempunyai banyak karakter yang membuatku bisa bertahan selama 40 hari. Dan salah satu tugas kkn yang diberikan oleh pihak kampus berisikan esay keluarga masalah yang nantinya kan kuceritakan sedikit saja.

Setelah ku cari-cari di artikel, masalah adalah kepentingan pribadi (perorangan), keluarga, dan masyarakat, karena masalah adalah terpeliharanya kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, harta, benda, keturunan, serta akal atau kehormatan. Oleh karena itu masalah merupakan cita-cita setiap orang atau kelompok, khususnya kaum muslimin. Keluarga masalah adalah keluarga yang harmonis dan bahagia serta dapat memberi kemaslahatan baik bagi anggota keluarga maupun bagi masyarakat yang lebih luas. Dalam perspektif lainnya, keluarga masalah adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin.

Pada artikel lainnya salah satu dari keluarga masalah yaitu keluarga terdidik yang membawa kebaikan melalui gerakan kesetaraan gender, gerakan hidup sehat, gerakan meningkatkan kualitas pendidikan, dan gerakan cinta alam. Pentingnya peran keluarga terdidik untuk investasi masa depan yang membangun kualitas hidup manusia menjadi lebih baik. Seperti halnya pada anjungsana yang aku dan teman-teman laksanakan, mengunjungi rumah salah satu warga desa tanggul welahan yakni ibu win, beliau merupakan ibu rumah tangga yang sekaligus memiliki usaha minuman kekinian. Beliau berjualan minuman jenis boba disebelah pom bensin sekitar tempat tinggalnya mulai pukul 10.00 hingga 17.00 WIB. Beliau hidup bersama suami dan satu anaknya, suami beliau juga seorang yang pekerja keras dan bertanggung jawab. Anaknya menduduki kelas 3 sekolah dasar.

Meskipun beliau sibuk dengan usahanya, beliau tidak lupa dengan pendidikan yang baik untuk anaknya. Anaknya bersekolah di MI AL-Azhar bandung yang merupakan salah satu sekolah terfavorit di bandung tulungagung. Beliau memilih sekolah yang baik untuk anaknya, setahuku Mi Al-Azhar bukan hanya fasilitas belajar yang lengkap, akan tetapi fasilitator yang siap dan handal dalam memberikan pendidikan baik untuk peserta didiknya. Betapa pentingnya pendidikan bagi anak untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak mulai dari membaca, menulis, berbicara, dan juga mendengarkan. Dengan menempuh pendidikan, maka anak bisa memenuhi kriteria dasar saat mencari pekerjaan nantinya dan bisa mengembangkan cara berpikir kritis dan membantu mereka menggunakan logika saat membuat keputusan di masa depan.

Beliau juga memberikan pendidikan informal yakni mengaji di TPQ sekitar rumahnya setiap sore hari. Dengan pendidikan informal membantu anak untuk terus mengembangkan diri mereka diluar konteks pendidikan yang formal. Pendidikan informal bisa disebut juga dengan pendidikan keluarga, dimana pendidikan dimulai dari keluarga. Pada hakikatnya merupakan

serangkaian usaha nyata orang tua dalam menyelamatkan fitrah islamiah anak, mengembangkan potensi anak, mengembangkan potensi rasa anak, mengembangkan potensi karsa anak, mengembangkan potensi kerja anak, dan mengembangkan potensi sehat anak. Tujuan diberikannya pendidikan informal pada anak yaitu untuk menjadikan manusia sehat, cerdas, taat, dan taati perintah tuhan dan hindari larangan tuhan. Beliau sudahh memberikan pendidikan agama yang baik pada anaknya, dengan pendidikan tersebut agar anaknya menjadi manusia yang beriman , bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Beliau juga tidak lupa membiasakan anaknya pergi ke masjid berjamaah maghrib dan mengaji bersama keluarga. Setelah itu, beliau membantu anaknya belajar mengulang pelajaran yang telah diberikan. Beliau membantu anaknya sangat telaten dan terkadang suami beliau ikut membantu juga. Mereka merupakan keluarga yang bekerjasama dan berusaha dalam pendidikan anaknya, memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Beliau membagi waktu untuk anaknya dan pekerjaanya, keluarga yang patut dicontoh bahwa masa depan anaknya lebih penting dari apapun. Mereka berusaha menjadikan anaknya orang berpendidikan yang berreligius, kreatif mempunyai inovasi yang patut dicontoh dan dipandang baik oleh masyarakat.

Didikan tegas dan berlandaskan nilai religius yang bijaksana dalam keluarga yang membuat anak menjadikan pribadi yang berprinsip. Itulah sedikit cerita yang aku dapatkan ketika knk 40 hari.

Wujud Pendidikan di Lingkungan Keluarga

Oleh: Mochammad Arif Faizin Daroini

Pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama di mana anak belajar nilai-nilai, norma-norma, dan keterampilan yang akan membentuk kepribadian dan karakter mereka. Oleh karena itu, peran pendidikan dalam lingkungan keluarga tidak bisa diabaikan. Dalam esai ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang peran pendidikan dalam lingkungan keluarga. Pertama-tama, pendidikan dalam lingkungan keluarga memberikan dasar-dasar moral dan nilai-nilai kepada anak. Keluarga adalah tempat di mana anak pertama kali belajar tentang etika, moralitas, dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan. Orang tua sebagai agen pendidikan utama dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang hal-hal seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Nilai-nilai ini membentuk landasan moral yang kuat bagi anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain. Selain itu, pendidikan dalam lingkungan keluarga juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar keterampilan sosial dan emosional. Dalam keluarga, anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi mereka, dan membangun hubungan yang sehat. Mereka juga belajar tentang komunikasi efektif, negosiasi, dan pemecahan masalah melalui interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga. Semua keterampilan ini sangat penting untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sosial di luar keluarga. Selain itu, pendidikan dalam lingkungan keluarga juga berperan dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk belajar. Ketika orang tua terlibat aktif dalam

pendidikan anak, mereka dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi yang sangat penting bagi perkembangan akademis anak. Mereka dapat membantu anak menemukan minat dan bakat mereka, memberikan dorongan untuk mencapai tujuan akademis, dan memberikan bimbingan dalam menghadapi tantangan belajar.

Terakhir, pendidikan dalam lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk identitas budaya dan nilai-nilai kebangsaan anak. Melalui tradisi keluarga, cerita-cerita nenek moyang, dan perayaan budaya, anak belajar tentang identitas mereka sebagai bagian dari suatu komunitas dan bangsa. Hal ini membantu mereka memahami warisan budaya mereka dan mengembangkan rasa bangga akan identitas mereka.

Dengan demikian, peran pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, motivasi belajar, dan identitas anak. Lingkungan keluarga memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berdaya saing dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dalam lingkungan keluarga harus diperhatikan dengan serius sebagai bagian integral dari pendidikan anak secara keseluruhan.

Seperti halnya contoh pendidikan yang saya dapatkan di dalam momen Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanggulwelahan. Sebuah desa yang berada di kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Di desa tanggulwelahan kehidupan masyarakat berjalan dengan rukun dan banyak juga keluarga yang maslahat, Dan juga terdapat banyak lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar dan Taman Pendidikan Al Qur'an. Salah satu contoh TPQ Darussyafaah, terdapat banyak santri yang menjalankan proses pendidikan di TPQ tersebut, Pendidikan yang diterapkan di TPQ Darussyafaah mulai dari Pendidikan secara teori dan juga praktik, Pendidikan secara teori meliputi adab kepada ustad dan teman, secara praktik diterapkan dengan cara mengamalkan teori yang telah disampaikan supaya Ilmu yang telah didapatkan tidak hanya sebuah teori namun juga pengaplikasiannya. Dan juga dalam

lembaga pendidikan Sekolah Dasar juga menerapkan hal yang sama selain dengan proses pendidikan secara teori juga menerapkan proses pendidikan secara praktik. Dan dalam lingkup keluarga pula orang tua senantiasa mengajarkan pendidikan berupa budi pekerti dan hidup bersosial untuk bekal kelak hidup bermasyarakat. Dan tidak lupa orang tua juga mengajarkan ilmu keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing- masing agar senantiasa dekat dengan sang pencipta. Dan Kuliah Kerja Nyata juga mengajarkan arti pendidikan yang sesungguhnya bukan tentang teori namun lebih ke praktik, Kita diajarkan untuk hidup bersosial dengan masyarakat asing yang bukan dari lingkungan kita, dan juga teman kelompok diawali dengan seorang yang tidak dikenali agar dengan adanya Kuliah Kerja Nyata dapat mendapatkan kenalan dan relasi. Nilai yang didapatkan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat kelak, ibarat kata Kuliah Kerja Nyata belajar untuk hidup dengan masyarakat.

Dengan demikian, peran pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, motivasi belajar, dan identitas anak. Lingkungan keluarga memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berdaya saing dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dalam lingkungan keluarga harus diperhatikan dengan serius sebagai bagian integral dari pendidikan anak secara keseluruhan. Dan juga, pendidikan dalam kegiatan KKN merupakan bagian penting dari pengalaman belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam praktik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta memperdalam pemahaman mereka tentang realitas sosial. Dengan demikian, KKN dapat menjadi salah satu sarana efektif untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

Peran Orang Tua Dalam Membangun Pendidikan Anak Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi

Oleh : Devina Eka Putri

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program ini bersifat wajib bagi semua mahasiswa. Pada tahun ini KKN diselenggarakan selama 40 hari atau 6 minggu yang berlokasi di wilayah Tulungagung dan Trenggalek. Wilayah Tulungagung tersebar di kecamatan Besuki, dan wilayah Trenggalek tersebar di kecamatan Gandusari, Durenan, dan Kampak. Dan kebetulan saya dapat di wilayah Tulungagung yaitu di kecamatan Besuki tepatnya di Dusun Bulu, Desa Tanggulwelahan. Desa tanggulwelahan adalah desa yang berada di kecamatan Besuki yang terletak dibagian selatan kabupaten Tulungagung. Desa ini terbagi menjadi 2 dusun yaitu dusun welahan dan dusun bulu.

Pada saat disana saya melakukan anjangsana di salah satu rumah warga di dusun bulu tepatnya di sebelah posko kami. Saya berbincang bincang dengan pemilih rumah. Beliau merupakan ibu rumah tangga yang kesehariannya bekerja secara serabutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari. Beliau tinggal berdua dengan anak perempuannya, sedangkan suaminya merantau ke sulawesi untuk bekerja. Dan anaknya merupakan fresh graduate lulusan UIN Satu Tulungagung.

Dari contoh diatas orang tua memiliki Peran yang sangat penting dalam membangun pendidikan anak yang berkualitas. Orang tua menjadi lingkungan pertama tempat anak belajar norma, etika, membentuk karakter, dan kepribadian individu.

Orang tua juga berperan dalam memberikan motivasi dan pengawasan terhadap anak anaknya dalam belajar.

Dukungan, komunikasi terbuka, dan keterlibatan aktif orang tua dapat memberikan landasan kuat bagi perkembangan pendidikan anak. Meskipun salah satu orang tua jauh dari kita tetapi itu tidak menjadi penghalang orang tua untuk membangun pendidikan anak yang berkualitas. Support, perhatian dan doa orang tua sangat berpengaruh untuk pendidikan anak, hal tersebut yang akan membuat anak semangat untuk belajar. Dari contoh di atas dapat kita simpulkan bahwa kedua orang tua berhasil membangun pendidikan anak yang berkualitas hingga ke jenjang pendidikan yang tinggi. Hal itu membuktikan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak itu sangat penting.

Orang tua harus memahami pentingnya pendidikan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan anak dalam belajar. Itulah sebabnya orang tua memiliki peran yang penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Orang tua juga berperan dalam memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak anaknya.

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah hal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Seperti contoh keluarga di atas dimana orang tua yang selalu mensupport anaknya dalam keadaan apapun walaupun salah satu orang tuanya berada di perantauan, tetapi hal tersebut bukan menjadi penghalang untuk memberikan dukungan dan support kepada anaknya, sehingga anaknya bisa berpendidikan yang tinggi.

Di desa tanggulwelahan tepatnya di dusun bulu banyak sekali lembaga pendidikan yang bisa digunakan anak anak untuk belajar, salah satunya seperti TK dharma wanita, SD II Tanggulwelahan, dan TPQ Al Falah yang berada di lingkungan pondok pesantren Darus syafa'ah. Di TPQ Al Falah anak anak bisa belajar tentang agama, belajar membaca yang dimulai dari jilid 1-6 hingga Al Qur'an. Dari ke 3 lembaga pendidikan tersebut kelompok KKN kami setiap harinya mengirim delegasi untuk membantu dan mendampingi proses mengajar di lembaga tersebut. Di TK Dharma wanita kelompok kami membantu dan mendampingi proses mengajar setiap hari Rabu dan Kamis, di SD II Tanggulwelahan membantu dan mendampingi proses mengajar setiap hari Senin dan Selasa, Dan di TPQ Al Falah membantu dan mendampingi proses mengajar setiap hari yang di pimpin oleh ustad dan ustadzah nya.

Selain kegiatan di atas tersebut terdapat juga kegiatan yang kami ikuti dan diterima baik oleh masyarakat di dusun bulu ini seperti ikut serta dalam yasinan bersama ibu ibu, tahlilan bersama bapak bapak, manaqiban di rumah warga desa, pengajian di masjid atau musolla, sholawatan bersama ipnu ippnu desa tanggulwelahan, sholawatan dan mengajarkan hadrah kepada adik adik desa. Kegiatan tersebut kita lakukan agar kita bisa lebih dekat dan dikenal dengan masyarakat. Untuk kegiatan mengajar hadrah kita salurkan kepada adik adik agar mereka mengetahui dan mengerti cara bermainnya.

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak itu sangat penting, keluarga mempunyai tugas yang sangat fundamental dalam upaya mempersiapkan pendidikan anak pada masa yang akan datang. Pendidikan di keluarga merupakan dasar atau landasan utama bagi anak untuk mengembangkan pendidikan selanjutnya.

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, karena di dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya. Di samping itu, pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak

terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak, oleh karena itu dukungan, support, dan peran orang tua sangat berpengaruh untuk menciptakan pendidikan anak yang berkualitas.

Dukungan Keluarga, Kunci Kesuksesan Pendidikan

Oleh Fitria Nela Anggraini

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkannya semasa kuliah, sekaligus untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Pada akhir tahun 2023 menjelang 2024, saya berkesempatan untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. KKN ini berlangsung kurang lebih selama 40 hari, dari bulan Desember 2023 sampai Januari 2024. Sedikit cerita bahwasanya saya KKN di desa saya sendiri. Nah bagaimana itu bisa terjadi?.

Dari awal daftar desa yang terpilih sebagai desa tujuan KKN tersebar, saya sudah menargetkan untuk KKN di desa Tanggulwelahan. Akhirnya setelah berdoa dan tawakal, Syukur Alhamdulillah saya dapat terdaftar KKN di desa sendiri. Lebih tepat dari itu saya dan teman sekelompok saya ditempatkan di posko yang terletak di dusun Bulu. Hal ini lebih mengejutkan saya karena posko ini sangat dekat dengan rumah orang tua saya, hanya berbeda RT saja. Namun walaupun jaraknya berdekatan saya tetap tinggal di posko, dan melakukan aktifitas dan proker yang telah disusun layaknya anak KKN biasanya yang jauh dari rumah.

Pelaksanaan KKN kali ini mengusung konsep Keluarga masalah. Keluarga masalah atau masalah adalah konsep keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama. keluarga masalah membangun fondasi moral yang kokoh. Anggota keluarga saling mendukung untuk mengembangkan

nilai-nilai positif dan etika yang kuat. Pendidikan agama dan moral menjadi inti pendidikan di dalam keluarga, membentuk karakter yang berkontribusi pada kesejahteraan individu dan masyarakat.

Dengan kata lain Keluarga maslahat adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer, baik lahir maupun batin. Terpenuhi kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhinya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya.

Pada kali ini kelompok saya memilih menggunakan keluarga terdidik sebagai tema essay. Keluarga terdidik merupakan keluarga yang mementingkan pendidikan sebagai nilai utama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran, mendorong rasa ingin tahu, dan menciptakan lingkungan di rumah yang mendukung pertumbuhan intelektual anak-anak. Keluarga terdidik juga aktif terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka dengan mendukung pendidikan mereka, bekerjasama dengan sekolah dan memberikan nilai-nilai etika serta moral yang kuat.

Sama halnya seperti yang tercermin pada keluarga dari pak Solikin selaku pemilik rumah yang menjadi posko selama kami KKN di Dusun Bulu, desa Tanggulwelahan, Kec Besuki, Kab Tulungagung. Keluarga ini merupakan salah satu dari keluarga di dusun Bulu, yang menurut saya termasuk kedalam kategori keluarga terdidik. Keluarga ini sangat mementingkan pendidikan dari anak anaknya. Hal ini dapat dilihat dari dukungan dan support finansial, moral maupun emosional yang dapat diberikan keluarga ini kepada kedua anaknya.

Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang dapat mendorong seseorang untuk meraih pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas, dapat membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan menghasilkan pendapatan

yang tinggi. Dengan pendapatan yang tinggi, seseorang tentunya dapat memiliki masa depan yang cerah.

Dukungan keluarga merupakan kunci untuk meraih pendidikan yang berkualitas. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan finansial, dukungan moral, dan dukungan emosional. Dukungan finansial dari keluarga pak Solikin tentunya dengan memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti biaya sekolah, biaya buku, dan biaya transportasi. Dukungan moral yang diberikan kepada anak-anaknya adalah dengan memberikan motivasi dan semangat bagi kedua anaknya untuk belajar. Sedangkan dukungan emosional yang diberikan yaitu dengan memberikan ketenangan dan rasa aman bagi anak-anaknya untuk belajar.

Pak Solikin dan sang Istri yaitu Bu Sumini merupakan suami istri yang memiliki 2 orang anak. Anak pertama laki lakinya sudah lulus kuliah di Malang, dan merantau bekerja di Malang juga. Sementara adiknya masih bersekolah di jenjang SMA.

Kesehariannya pak Solikin ini sebagai seorang petani, dan Bu Sumini bekerja membuka warung pecel, soto, gorengan, rujak, dan menerima pesanan catering. Hal ini dilakukan untuk dapat memenuhi dukungan pendidikan berupa finansial untuk kedua anaknya. Dalam dukungan moral tentunya kedua orang tua ini selalu memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anaknya bahwa pendidikan itu penting dan harus dikejar demi masa depan yang cerah. Sementara dukungan emosional yang diberikan yaitu selalu memberikan rasa nyaman kepada anak-anaknya ketika sedang belajar.

Dukungan keluarga yang kuat, akan membuat anak memiliki peluang dan kekuatan yang lebih besar untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupannya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk aktif terlibat dalam pendidikan anaknya dan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan serta pembelajaran sang anak.

Keluarga Terdidik dalam Pelukan Keluarga Masalah: Cerita Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang Mencerahkan

Oleh: Nurul Ulya Septiani

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu tahap yang tak terpisahkan dari perjalanan pendidikan mahasiswa di Indonesia. Ia bukan sekadar sebatas aktivitas pengabdian, melainkan sebuah episentrum perubahan di mana mahasiswa ditempatkan di tengah-tengah masyarakat untuk merasakan dan memahami dinamika kehidupan lapangan. Menjalani KKN selama satu bulan bukan hanya mengenai pengabdian dan kontribusi positif bagi masyarakat, tetapi juga merupakan sebuah perjalanan mendalam yang mampu membuka mata mahasiswa terhadap realitas kehidupan masyarakat. Saat berada di lapangan, mahasiswa tidak hanya sekadar menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, menghadapi berbagai permasalahan, dan merasakan keunikan serta kompleksitas kehidupan yang mungkin terabaikan dalam rutinitas akademis. KKN menjadi pintu gerbang bagi mahasiswa untuk lebih memahami tantangan dan kebutuhan masyarakat, serta membentuk wawasan yang lebih menyeluruh terhadap realitas sosial di sekitar mereka. Selain itu, pengalaman ini juga membentuk karakter, kerjasama tim, dan kemampuan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi berbagai kondisi di lapangan, memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga perkembangan pribadi dan profesional mahasiswa tersebut. Dengan demikian, Kuliah Kerja Nyata bukan hanya merupakan

sebuah kewajiban akademis, tetapi juga sebuah peluang berharga untuk membentuk pribadi mahasiswa menjadi individu yang lebih berdaya, penuh pengalaman, dan siap menghadapi perubahan di masyarakat.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menetapkan tema "Keluarga Maslahat" sebagai pilar utama dalam pelaksanaan KKN tahun ini. Tema ini bukan hanya menjadi arahan, tetapi juga pondasi moral yang mengarahkan setiap langkah yang kami ambil selama program KKN. Dalam pengabdian ini, kami menyadari bahwa kebaikan yang kami perjuangkan tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, melainkan untuk keberlangsungan dan kesejahteraan keluarga besar masyarakat di lingkungan tempat kami tinggal. Tema "Keluarga Maslahat" sendiri memiliki 6 sub-tema yang dapat dipilih oleh setiap kelompok, dan kelompokku memilih sub-tema "Keluarga Terdidik".

Selama satu bulan peran kami dalam KKN tidak terbatas pada menjadi peserta yang hanya hadir secara fisik, melainkan kami benar-benar menjadi bagian tak terpisahkan dari keluarga masyarakat tempat kami berada. Rumah warga menjadi tempat tinggal, dan setiap jalan setapak di desa itu membentuk jalur rutin yang kami lalui setiap hari. Cerita hidup mereka bukan lagi sekadar bahan observasi, melainkan kisah yang ikut menulis perjalanan kami. Pentingnya saling mengenal dan memahami dalam sebuah keluarga menjadi fondasi yang kuat dalam pelaksanaan KKN ini. Saling mendengarkan, meresapi, dan bersama-sama mencari solusi menjadi keharusan yang tak terpisahkan.

Pada hari Senin, 18 Desember 2023, pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa diadakan di lapangan dekat rektorat. Sebanyak 2.254 mahasiswa mengikuti apel pagi sebagai simbolis pelepasan dari pihak kampus kepada mahasiswa yang mengikuti KKN Reguler Multisektoral. Lokasi KKN Reguler Multisektoral tahun ini terfokus di Kecamatan Besuki, Kampak, Durenan, dan Gandusari.

Setelah apel pagi, saya kembali ke kos untuk mempersiapkan pemberangkatan bersama kelompok. Berangkat menuju posko pukul 12.00, kami tiba pukul 13.00 di Dusun Bulu, Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Saat kami tiba, kami disambut oleh senyum ramah warga desa yang seperti telah mengenal kami sebelumnya. Disaat itulah kami menyadari bahwa kami tidak hanya ditugaskan di desa ini, tetapi juga dianggap sebagai bagian dari mereka. Pada malam hari setelah kami bersih-bersih posko kami menyelenggarakan tahlil dan doa bersama di posko untuk mendoakan keselamatan dan kelancaran menjalani kegiatan selama 40 hari ke depan di Desa Tanggulwelahan. Hari Rabu 20 Desember 2023 kami melaksanakan pembukaan KKN di Balai desa Tanggulwelahan yang dihadiri oleh Bapak Suhadi selaku kepala desa Tanggulwelahan, beberapa perangkat desa, Dosen Pembimbing Lapangan, juga teman teman KKN desa Tanggulwelahan.

Selama kegiatan KKN fokus utama saya adalah membangun keluarga terdidik sebagai pondasi kehidupan masyarakat yang berkualitas. Pertama-tama, interaksi dengan keluarga lokal mengajarkan saya banyak nilai-nilai kebersamaan. Saya mengamati bagaimana setiap anggota keluarga saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Kebersamaan ini menjadi landasan penting dalam membentuk karakter anak-anak, dimana mereka tumbuh dengan rasa saling menghargai dan peduli satu sama lain. Selain itu, Pendidikan menjadi fokus utama dalam program KKN kami. Saya Bersama rekan-rekan mahasiswa berkomitmen untuk memberikan dampak positif dalam lingkungan sekitar. Dalam kolaborasi yang erat dengan instansi pendidikan, kami menyelenggarakan kegiatan edukasi di SD Negeri 2 Tanggulwelahan. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mendalam tentang bahaya dan dampak negatif perilaku bullying. Melalui sesi-sesi interaktif, kami berupaya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, dimana nilai-nilai seperti rasa hormat dan empati dapat berkembang.

Tujuan kami bukan hanya menyuarakan penentangan terhadap bullying, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku, membangun fondasi yang kuat untuk lingkungan sekolah yang inklusi dan peduli.

Saya belajar bahwa KKN bukan hanya tentang proyek pembenahan fasilitas umum atau kegiatan penyuluhan kesehatan semata, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu menciptakan ikatan kuat antara kami dan masyarakat setempat. Dengan memahami cerita hidup mereka, kami membawa nuansa kekeluargaan dalam setiap langkah yang kami ambil, menciptakan hubungan yang bersifat lebih dari sekadar bantuan, melainkan menjadi upaya bersama dalam merajut keharmonisan di lingkungan tempat kami berkhidmat. Momen-momen inspiratif yang muncul selama satu bulan hidup bersama masyarakat menjadi puncak pengalaman KKN kami. Seorang nenek yang dengan bijak berbagi tentang kehidupan, atau seorang anak kecil yang penuh semangat belajar, semua itu mengingatkan kami bahwa kehidupan di desa bukan hanya sekadar rutinitas, melainkan kisah-kisah nyata yang sarat makna.

Setiap kegiatan pasti memiliki tantangan tersendiri begitupun kegiatan KKN kami. Namun, setiap kesulitan menjadi pelajaran berharga. Kami belajar bersama-sama mengatasi hambatan dan mencari solusi. Semua itu menguatkan ikatan keluarga yang kami bangun selama KKN. Sebagai peserta KKN, kami menyadari bahwa peran kami tidak berhenti ketika satu bulan berakhir. Meninggalkan jejak pengabdian di desa, kami berharap keluarga masyarakat terus tumbuh dan berkembang. Keterlibatan ini mengajarkan kami bahwa keberlanjutan kebaikan tidak hanya terwujud dalam tindakan, melainkan juga dalam semangat Keluarga Maslahat yang ditanamkan dalam setiap hati yang terlibat.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN ini memberikan pelajaran tentang betapa pentingnya peran keluarga terdidik dalam membangun masyarakat. Ini adalah kisah tentang

kebersamaan, kebijaksanaan, dan kebaikan bersama. Semoga perjalanan ini terus menjadi sumber inspirasi bagi kami dan masyarakat tempat kami tinggal, dan semoga semangat Keluarga Maslahat terus berkobar dalam setiap langkah kehidupan kita.

Perjalanan Usaha Pak Sis Sebagai Pengepul Barang Bekas

Oleh : Putri Nuraisyah Solekah

Untuk membentuk suatu keluarga yang sejahtera dan mampu memiliki pendidikan yang ditinggi diperlukan suatu usaha yang dikerjakan sejak muda seperti yang dilakukan pak sis, yang sekarang beliau mampu memberikan pendidikan selayaknya bagi anak-anak beliau baik itu pendidikan agama maupun pendidikan formal.

Cerita ini didapatkan ketika kami sedang anjongsana ke salah satu rumah warga, beliau bernama bapak sis, pak sis merupakan warga yang memiliki usaha pengepul barang bekas. usaha beliau benar – benar bisa dikatakan dimulai dari nol atau dimulai dari awal. Usaha beliau dimulai ketika pada tahun 2002 beliau masih bekerja sebagai pengumpul barang bekas. sebelum pak sis menekuni dibidang barang bekas pak sis pernah bekerja sebagai penjual es keliling, ketika pak sis menjual es keliling pak sis merasa tidak mendapat keuntungan dari hasil penjualannya sehingga beliau mencoba mencari peluang lain.

Pada tahun 2002 saat itu awalnya pak sis mencoba menjual buku-buku bekas beliau ke pengepul barang bekas di daerah bandung. Awalnya pak sis mendapatkan uang sejumlah tiga belas ribu dari hasil buku yang pak sis jual ke pengepul barang bekas di daerah bandung. Kemudian hasil uang tersebut diputar oleh pak sis dengan cara pak sis membeli barang – barang bekas warga sekitar rumahnya kemudian menjualnya ke pengepul bekas di daerah bandung. Dari yang sejumlah uang tiga belas ribu yang digunakan untuk membeli barang – barang bekas tersebut pak sis berhasil mendapatkan uang sejumlah tiga puluh lima ribu dalam dua hari dan. Kemudian uang terus diputar hingga dalam beberapa

hari beliau bisa mengumpulkan uang sejumlah dua ratus ribu rupiah. Setelah itu pak sis mulai menekuni kegiatan beliau sebagai tukang rosok.

Ketika modal pak sis dirasa cukup beliau mulai mendirikan Gudang kecil di daerah tanggul turus namun tidak bertahan lama karena sempat terjadi protes oleh warga sekitar. Sehingga beliau pindah ke tanggul kundung kemudian mengalami masalah yang sama sampai akhirnya beliau pindah ke bulu, di bulu pun juga pernah sempat di protes warga sampai akhirnya beliau memindahkan gudangnya di daerah yang berbeda namun masih tetap berada di bulu. Pada saat pak sis berpindah – pindah gudang modal yang diambil pak sis tidak sedikit setidaknya pak sis perlu waktu 4 bulan untuk mengembalikan modal beliau dengan bekerja yang lebih dari biasanya pak sis kerjakan.

Pak sis menekuni usahanya selama 8 tahun itu menurut pak sis awalnya tidak terasa hasilnya namun beliau tetap konsisten terhadap apa yang ditekuni beliau sehingga pada tahun 2013 beliau mulai merasakan hasil dari usaha yang beliau kerjakan selama bertahun-tahun tersebut. Alasan kenapa gudang beliau sering kali diprotes oleh warga untuk dipindah adalah faktor dari sifat sampah yang menurut warga sangat mengganggu, sehingga pak sis mau tidak mau harus memindahkan gudangnya ke tempat lain. Di bulu pun pak sis melakukan negosiasi dengan warga sehingga usaha pak sis untuk mempertahankan gudangnya adalah dengan cara mencoba berhubungan baik dengan warga sekitar tempat gudang tersebut. Menurut beliau tidak sesuatu yang bisa didapatkan dengan mudah, untuk pak sis berada di titik dimana seperti sekarang keuangan stabil pak sis pernah menghadapi lika liku usaha yang menurut beliau tidak lah mudah.

Usaha sebagai pengepul barang bekas memiliki beberapa resiko. Salah satunya adalah kasus pencurian, jadi bisa saja terjadi transaksi jual beli dimana barang bekas yang dibeli oleh pak sis merupakan barang hasil curian oleh orang yang dijual sehingga pak sis kerap kali dibawa ke kantor polisi karena berurusan dengan

barang tersebut, selain berurusan dengan polisi pak sis juga mengalami kerugian seperti barang yang telah beliau beli harus diserahkan kepada pihak kepolisian sehingga beliau harus kehilangan uang dari pembelian barang tersebut. Meskipun usaha pak sis memiliki resiko seperti hal tersebut pak sis tetap menjalankan usahanya karena menurut beliau tidak ada pekerjaan yang tidak memiliki resiko, Jadi kita tidak boleh merasa patah semangat.

Barang bekas sendiri pun memiliki beberapa macam – macam harga yang berbeda, tergantung jenis barangnya biasanya dikumpulkan dalam bentuk kertas sendiri, plastik sendiri, besi sendiri namun untuk jenis kertas seperti apa , besinya jenis apa itu memiliki harga yang berbeda. Untuk pembelian barang rosoknya itu ada beberapa macam, ada barang bekas dari semua jenis langsung ditimbang dan dibeli. Ada yang dibedakan sesuai dengan jenis-jenisnya kemudian dibeli.

Untuk saat ini usaha pengepul rosok beliau sudah berjalan dengan lancar, dulu awal-awal pak sis dibantu dengan bu naya yang merupakan istri dari pak sis, ketika usahanya mulai berjalan lancar dan pak sis tak lagi keliling tetapi menerima barang bekas dari tukang rosok. Pada saat itu pak sis dan istrinya saat itu sangat kerepotan karena para tukang rosok mengumpulkan barang bekas sewaktu – waktu sehingga akhirnya pak sis memutuskan untuk membuka gudangnya pada pukul 08.00 – 12.00 WIB kemudian buka lagi pukul 13.30 – 16.30 WIB, hingga sampai sekarang berjalan seperti itu.

Urgensi Pendidikan Dalam Membentuk Keluarga Yang Sakinah

Oleh: Riris Lailatul Maghfiroh

Keluarga adalah suatu hal yang terdiri berbagai individu yang didalamnya terdiri atas seorang ayah, ibu dan juga anak. Namun ada juga keluarga yang terdiri dari kakek, nenek, paman, bibi, dan saudara yang lainnya, ini biasa disebut sebagai keluarga besar. Orang tua memiliki tanggung jawab yang cukup besar terhadap segala hal yang berkaitan dengan seorang anak, karena anak adalah tanggung jawab orang tua. Termasuk juga dalam hal pendidikan, akhlak, sandang, pangan seorang anak adalah menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua yang bertanggung jawab adalah orang tua yang melaksanakan tugas serta memberikan hal dan kewajibannya kepada anak-anaknya.

Pendidikan sangat diperhatikan di negara Indonesia, bahkan juga dalam agama Islam. Agama Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari buaian sampai ke liang lahat. Hal ini berarti mencari ilmu atau pendidikan sebagai hal yang wajib dilakukan oleh setiap individu warga negara Indonesia. Orang tua yang bertanggung jawab tentu akan memperhatikan pendidikan pada anaknya, karena mereka sadar akan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Lembaga pendidikan yang maju biasa terkenal di daerah-daerah perkotaan, karena daerah tersebut terkenal akan para penduduknya yang berpendidikan tinggi sehingga banyak pula lembaga pendidikan yang berkualitas bagus dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang ada di sebuah desa-desa. Desa Tanggulwelahan adalah salah satu desa yang ada di kecamatan

Besuki yang terpatnya di kabupaten Tulungagung. Di desa Tanggulwelahan terdapat dua dusun yakni dusun Bulu dan Welahan. Dusun Bulu terdiri dari berbagai kepala anggota keluarga yang juga memiliki berbagai karakter yang berbeda dalam setiap individunya.

Di Tanggulwelahan terdapat berbagai jenjang pendidikan yang berdiri, mulai dari PAUD, TK/RA, MI/SD, SMP, dan lain sebagainya. Selain pendidikan formal, di desa ini juga terdapat pendidikan non formal seperti halnya TPQ, MADIN, Kelas bimbel dll. Berbagai lembaga pendidikan tersebut tak lain bertujuan untuk membentuk generasi yang mampu membawa pada kemajuan serta perubahan zaman, serta yang dapat membawa pada kemaslahatan keluarga, karena keluarga maslahat tidak akan tercipta tanpa adanya pendidikan. Untuk itu pendidikan sangat penting dalam membawa pada kerukunan keluarga.

Dari pendidikan yang didapatkan oleh anak-anak tersebut, dapat menjadikan bekal ketika mereka berada dilingkungan keluarga, bahkan pada lingkungan masyarakat. Misalnya, di lembaga pendidikan anak-anak di ajarkan mengenai bagaimana sopan santun, akhlak, cara menghargai sesama manusia dll.

Masyarakat di desa Tanggulwelahan merupakan masyarakat yang cukup perhatian terhadap pendidikan. Karena hampir anak-anak yang di desa tersebut dari pagi hari hingga malam hari tidak lepas dari yang namanya pendidikan. Mulai dari pagi hari anak-anak mengenyam pendidikan di lembaga sekolah, saat sore hari mereka melakukan pendidikan non formal berupa pendidikan TPQ, hingga pada malam hari ada juga sebagian yang mengikuti kegiatan MADIN. Pendidikan yang dilakukan oleh anak-anak di desa tersebut tentunya tidak lepas dari peran dorongan serta motivasi orang tua yang memberikan dorongan berupa biaya, semangat, motivasi, fasilitas dan lain sebagainya.

Seorang anak yang mengenyam pendidikan tentunya berbeda dengan anak yang tidak mengenyam pendidikan. Seorang anak mempunyai perilaku baik, yang dapat memperlakukan orang tua

dengan baik, berperilaku jujur, berakhlak baik, menghormati orang tua dan menyayangi sesama anggota keluarga, merupakan bagian dari hasil sebuah pendidikan. Anak yang dapat menghormati orang tuanya tentu orang tua akan bahagia memiliki anak tersebut, serta sesama saudara yang saling menyayangi tentu akan menjadikan keluarga tentram, bahagia dan nyaman.

Pada intinya pendidikan memiliki peran yang cukup besar terhadap keharmonisan keluarga, tentang bagaimana memperlakukan sesama anggota keluarga dengan semestinya. Keluarga yang memiliki bekal pendidikan akan mengetahui hal-hal yang harus dilakukan, bagaimana kewajiban orang tua terhadap anak, bagaimana kewajiban anak terhadap orang tuanya, dan juga kewajiban terhadap sesama anggota keluarga.

Terdapat banyak fenomena yang memprihatinkan, tentang seorang anak yang tidak bisa menerapkan perilaku yang seharusnya diterapkan kepada orang tuanya. Hal ini salah satu yang menjadi penyebab ialah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Banyak anak yang tidak menghormati orang tua, banyak anak yang berperilaku kasar terhadap orang tuanya. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab konflik keharmonisan dalam keluarga. Tidak hanya sikap anak terhadap orang tua yang menjadi sorotan saat ini juga kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak, kekerasan ini dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan mental, kekerasan seksual dan lain sebagainya. Untuk itu, orang tua menjadi pelaku utama dalam keharmonisan hubungan keluarga.

Seperti yang dilakukan oleh beberapa keluarga di desa Tanggulwelahan yang telah menerapkan kewajiban-kewajiban anggota keluarga sebagai mana mestinya. Orang tua yang memberikan pendidikan kepada anaknya dan juga memberikan nafkah, kasih sayang serta perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya. Seperti contoh, orang tua yang memberikan pendidikan sekolah, pendidikan agama seperti TPQ, MADIN, pondok pesantren dll. Orang tua yang demikian tentu akan mendapatkan

timbang balik yang positif dari anaknya. Untuk itu, pendidikan cukup berperan terhadap terbentuknya kemaslahatan keluarga, dimana kesadaran orang tua juga menjadi peran cukup besar dalam hal tersebut.

Pendidikan Sebagai Salah Satu Pilar Dalam Kesejahteraan Keluarga

Oleh: Salma Fidyta Nurmalia

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan fase penting dalam perjalanan pendidikan tinggi saya. Melalui KKN, saya memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam masyarakat, mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam konteks nyata, serta membangun keterampilan sosial yang mendalam. Pada kesempatan kali ini saya akan membagikan pengalaman saat menjalani KKN selama 40 hari bersama kelompok 2 di Dusun Bulu, Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

Hari pertama pada tanggal 18 Desember saya berangkat dari rumah menuju posko yang akan kami tinggali sekitar pukul 14.00 dengan menggunakan motor bersama dengan dua teman saya yang memakan waktu sekitar 30 menit. Pada kali ini, saya tergabung dalam divisi ekonomi yang berjumlah 5 orang dengan 1 orang laki-laki dan 4 perempuan. Hari-hari telah dilalui, pada minggu pertama saya bersama divisi ekonomi mulai menjalankan program kerja yang sudah kami rancang sebelumnya. Di dusun Bulu terdapat banyak sekali Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian masyarakatnya. Pada minggu pertama kami melakukan kunjungan ke UMKM yang berada di dusun Bulu, UMKM tersebut lokasinya tidak jauh dari posko kami. Saat itu kami mengunjungi tiga UMKM sekaligus yang kebetulan lokasinya berdekatan.

UMKM pertama yang kami kunjungi adalah Kacang Asin Sinar Terang Bulu Indah yang dimiliki oleh Ibu Muyadi, gambaran kacang

asin tersebut berupa kacang yang direbus. Di sana kami melakukan observasi terkait dengan sejarah terbentuknya perusahaan tersebut, cara produksi, mekanisme pemasaran, kendala-kendala yang tengah dihadapi dan lain sebagainya. Selanjutnya kami menuju UMKM yang kedua yakni di pengepul jagung, usaha tersebut dimiliki oleh Bapak Narto, yang kami lakukan pun sama yaitu mengobservasi usaha tersebut sama seperti UMKM yang pertama. Kemudian kami menuju UMKM yang ketiga dengan nama produk Super Kacang milik Bapak Agus, produk ini berbeda dengan UMKM yang pertama. Jika yang pertama tadi berupa kacang yang direbus, kalau milik bapak Agus berupa kacang yang digoreng. Kami juga melakukan observasi sama dengan UMKM yang pertama dan kedua.

Pada minggu kedua divisi kami mengunjungi salah satu UMKM yang memproduksi berbagai macam olahan kue seperti kue ulang tahun, donat, bolu, kue kering dan kue basah. Usaha tersebut bernama Khairiz Cakery yang dimiliki oleh Ibu Zulfa, produk dibuat hanya ketika mendapat pesanan saja. Saat itu kami juga melakukan observasi terhadap usahanya, lalu kami berinisiatif untuk melihat dan membantu dalam proses produksinya. Ibu zulfa pun mengizinkan kami untuk melihat dan membantunya pada tanggal yang telah disepakati. Pada minggu kedua juga saya dengan satu teman saya mendapatkan jadwal bergilir untuk bertugas di balai desa, di sana saya membantu para perangkat desa dalam pelayanan masyarakat.

Pada minggu ketiga kami membantu Ibu Zulfa dalam proses produksi bolu, membuatkan lokasi di google maps serta memberikan bantuan berupa banner untuk diletakkan di depan rumah beliau agar memudahkan konsumen dalam menemukan lokasi. Pada minggu keempat divisi kami mengunjungi UMKM yang memproduksi berbagai olahan keripik seperti keripik mbothe dan keripik pisang yang bernama Keripik Mustika Jaya yang dimiliki oleh Ibu Anjar. Di situ kami juga membantu beliau dalam pembuatan lokasi di google maps untuk memudahkan konsumen

dalam menjangkau tempat produksi tersebut. Kemudian kami juga mengunjungi UMKM yang dimiliki oleh Ibu Wonti, beliau memiliki usaha berupa penerimaan pesanan berbagai macam olahan kue yang biasa dipesan pada acara-acara tertentu seperti hajatan, pernikahan dan lain sebagainya. Kami juga memberikan bantuan berupa pembuatan lokasi di google maps dengan nama Aneka Kue Bu Wonti.

Pada minggu kelima kami melakukan bantuan berupa pemberian banner terhadap Ibu Sumini yang mempunyai warung makan yang ada di sekitar posko, dan melakukan kunjungan ke UMKM yang memproduksi sapit untuk menjepit ikan. Pada minggu-minggu akhir kami semua disibukkan dengan acara penutupan yang dilakukan di kecamatan dan di desa. Selain mengerjakan program kerja bersama dengan divisi ekonomi, kami juga melakukan kegiatan lain seperti anjagsana ke rumah-rumah warga sekitar setiap hari sesuai jadwal dan kelompok yang sudah ditentukan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengenal lebih dekat mengenai kebiasaan serta budaya yang mereka lakukan sehari-hari, dari situ saya juga mendapatkan banyak sekali pengalaman serta petuah-petuah dari beliau yang saya kunjungi.

Kemudian saya juga membantu divisi lain dalam menjalankan program kerja mereka seperti mengajar mengaji di TPQ dan melakukan pendampingan mengajar di SD Tanggulwelahan 2. Hal itu memberikan banyak sekali pengalaman baru bagi saya dan dapat kita sadari bahwa pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anggota keluarga. Etika dan moralitas yang diajarkan di sekolah menciptakan dasar yang penting bagi setiap individu dalam keluarga. Dengan demikian, keluarga dapat membentuk lingkungan yang positif, di mana nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi landasan utama dalam interaksi sehari-hari.

Pendidikan juga membuka peluang ekonomi bagi keluarga. Dengan peningkatan tingkat pendidikan, anggota keluarga memiliki lebih banyak kesempatan untuk memasuki dunia kerja

dan meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga. Ini tidak hanya memberikan manfaat secara individual tetapi juga ke seluruh anggota keluarga. Di dusun Bulu, khususnya dalam sektor pendidikan telah menjadi ciri khas dalam kehidupan masyarakatnya, seiring dengan semakin meningkatnya tingkat melek pendidikan di kalangan warganya. Pentingnya pendidikan di dusun Bulu tidak hanya tercermin dalam capaian akademis, melainkan juga dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai positif. Melalui pendidikan, masyarakat memahami bahwa intelektualitas itu tidak terbatas tetapi juga melibatkan kepedulian sosial, toleransi, dan semangat kebersamaan. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi warga yang terampil secara akademis, tetapi juga individu yang berkontribusi positif pada keluarga, dusun, dan masyarakat luas.

Pengalaman KKN ini tidak hanya menjadi babak baru dalam perjalanan akademis, tetapi juga merupakan perjalanan pribadi saya dalam membangun karakter. Melalui berbagai kegiatan dan interaksi di masyarakat secara langsung, saya menyaksikan jika perubahan kecil dapat memberikan dampak besar dalam meningkatkan kualitas hidup bersama. Sebagai peserta KKN, saya tidak hanya belajar dari buku atau dosen, tetapi juga dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang penuh dengan kearifan lokal. Kesempatan ini bukan hanya memperkaya wawasan saya, tetapi juga memberikan pengertian yang lebih dalam tentang makna solidaritas dan tanggung jawab sosial. Meskipun periode KKN ini mungkin berakhir, dampaknya akan terus mengalir melalui perubahan yang ditanamkan, menjadi bagian yang berharga dari perjalanan kehidupan saya.

Pentingnya Pendidikan Islami dalam Pembentukan Keluarga yang Berkualitas melalui Pendidikan TPQ

Oleh: Saniyya Ashfa Mufidah

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral seseorang. Di Desa Tanggulwelahan, pendidikan Islami menjadi landasan utama dalam upaya membentuk keluarga yang berkualitas. Salah satu pilar utama dalam membentuk fondasi keluarga yang kuat adalah melalui Pendidikan Islami, khususnya melalui lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pendidikan TPQ memiliki peran sentral dalam mendidik dan membimbing anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak dan bertanggung jawab. Dalam essay ini, penulis akan mengeksplorasi betapa pentingnya pendidikan Islami di Desa Tanggulwelahan, khususnya melalui TPQ, dalam membentuk keluarga yang berkualitas..

Pertama - tama, TPQ di Desa Tanggulwelahan menjadi pusat pendidikan agama yang mencetak generasi penerus dengan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPQ tidak hanya memahami hafalan Quran, tetapi juga memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu membentuk karakter yang kuat dan moral yang tinggi, menjadi dasar yang kokoh dalam pembentukan keluarga yang berkualitas. Pengajaran nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang menjadi landasan bagi anak-anak Desa Tanggulwelahan untuk tumbuh sebagai pribadi yang bertanggung jawab. Dengan memahami ajaran Islam, anak-

anak menjadi lebih peka terhadap kebutuhan sesama dan membangun sikap empati yang mendalam

Pendidikan Islami di TPQ juga menciptakan ikatan keagamaan yang erat di antara anggota keluarga. Anak-anak yang belajar bersama di TPQ tidak hanya memperoleh ilmu agama, tetapi juga membentuk solidaritas dan kerjasama yang positif. Ini membawa dampak positif pada hubungan intrafamilial, menciptakan atmosfer keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Dalam konteks ini, TPQ di Desa Tanggulwelahan bukan hanya menjadi tempat pembelajaran agama formal, tetapi juga menjadi wadah pendidikan karakter. Melalui pengajaran nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan toleransi, TPQ membentuk pribadi-pribadi yang memiliki integritas dan kemampuan menanggulangi berbagai tantangan kehidupan keluarga. Ini merupakan pondasi yang kuat untuk keluarga yang mampu menghadapi dinamika zaman dengan penuh keyakinan.

Selain itu, TPQ memberikan pendidikan Islami yang berbasis lokal dan kontekstual, sesuai dengan realitas kehidupan di Desa Tanggulwelahan. Ini memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan Islami yang relevan dengan konteks lokal memperkuat identitas keislaman mereka dan membantu membentuk kepribadian yang kuat, berakar pada nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat setempat.

TPQ di Desa Tanggulwelahan juga memberikan bekal keahlian dan keterampilan yang dapat mendukung kehidupan keluarga. Pembelajaran keterampilan praktis, seperti membaca Quran dengan tartil, menghafal doa-doa sehari-hari, dan memahami tata cara ibadah, memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sehari-hari keluarga. Hal ini menciptakan keluarga yang tidak hanya beriman tetapi juga mampu menjalankan ibadah dengan benar.

Dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, Desa Tanggulwelahan menyadari bahwa pembentukan karakter dan

nilai-nilai keislaman perlu diawali sejak dini. Oleh karena itu, TPQ menjadi instrumen yang efektif dalam menjalankan misi tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan sosial dan bakti sosial, TPQ juga membentuk anak-anak menjadi individu yang peduli terhadap masyarakat sekitar, sesuai dengan ajaran Islam tentang kepedulian sosial.

Pentingnya TPQ di Desa Tanggulwelahan juga terlihat dalam peran pentingnya menjaga identitas Islami di tengah arus globalisasi. Dengan eksposur terhadap budaya asing dan pengaruh luar yang semakin meluas, TPQ berperan sebagai benteng pertahanan terhadap potensi disorientasi nilai-nilai Islami. Anak-anak yang dididik melalui TPQ memiliki pemahaman yang lebih kokoh tentang identitas agama mereka, sehingga lebih mampu menghadapi tantangan-tantangan modern tanpa kehilangan akar keislamannya.

Selanjutnya, TPQ di Desa Tanggulwelahan berperan sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas. Pendidikan Islami yang diberikan di TPQ tidak bersifat konservatif, melainkan membuka ruang bagi pemikiran kritis dan pemahaman yang kontekstual. Ini memungkinkan generasi muda Desa Tanggulwelahan untuk menyintesis nilai-nilai Islami dengan realitas kehidupan modern, sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam perkembangan masyarakat mereka.

Dalam menghadapi tantangan zaman, Desa Tanggulwelahan memandang TPQ sebagai pilar utama dalam membentuk keluarga yang berkualitas. Pendidikan Islami yang diberikan melalui TPQ tidak hanya membekali anak-anak dengan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter, membina hubungan sosial yang sehat, dan menjaga keberlanjutan nilai-nilai Islami di tengah arus perubahan.

Sebagai kesimpulan, TPQ di Desa Tanggulwelahan memiliki peran sentral dalam memastikan keluarga yang berkualitas melalui pendidikan Islami. Dengan menyediakan pendidikan agama yang holistik, mengaitkannya dengan konteks lokal, dan memberikan

bekal keterampilan praktis, TPQ menjadi garda terdepan dalam pembentukan generasi penerus yang berakhlak mulia. Dengan demikian, Desa Tanggulwelahan memastikan bahwa keluarga di wilayah tersebut mampu menjalankan peran sebagai pilar utama dalam menjaga keutuhan moral dan spiritualitas masyarakat. Selain itu melalui peran sentral TPQ, Desa Tanggulwelahan berkomitmen untuk melahirkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kokoh dalam iman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

40 Makna Pendidikan Bagi Masyarakat Desa Tanggulwelahan

Oleh : Shelvia Fride Patricia

Pertengahan Desember 2023, tahun dimana saya menjalankan KKN (kuliah kerja nyata) yang berada di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki. Daerah dimana banyak wisata menarik untuk dikunjungi berada disana, seperti JLS (Jalur Lintas Selatan) yang menyuguhkan pemandangan indah disetiap tepinya. JLS merupakan salah satu akses menuju pantai yang berada di daerah Besuki, dimana dengan adanya JLS semakin mudah menuju pantai seperti Pantai Gemah, Pantai Bayem, Pantai Midodaeri, dan Pantai Klatak.

Sebelum KKN ini dimulai saya dan beberapa teman yang lain sebagai perwakilan kelompok datang langsung ke desa dengan tujuan survey. Saya mendatangi balai desa dan bertemu langsung dengan Pak Suhadi selaku Bapak Kepala Desa Tanggulwelahan, Pak Sigit selaku Kepala Dusun Bulu serta Pak Hendrik selaku Bayan desa setempat. Saya mengantarkan surat permohonan izin dari kampus untuk melaksanakan KKN di Desa Tanggulwelahan serta meminta pengarahannya mengenai desa seperti pembagian wilayah kemudian tempat tinggal (posko) selama KKN serta aturan-aturan desa yang perlu kami tahu. Dari hasil pembagian wilayah, kelompok saya mendapat bagian di wilayah Dusun Bulu dengan menggunakan posko yang bertempat di rumah Bapak Sholikin untuk peserta perempuan sejumlah 22 orang, sedangkan untuk laki-laki pihak desa menyarankan untuk berbeda posko agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Kami sangat senang tempat tinggal yg kami gunakan sungguh sangat layak, tempatnya luas, bersih, berada

dilingkungan yang dekat dengan tetangga, fasilitas seperti kulkas; kipas angin; listrik pun lengkap. Membuat saya merasa betah akan tinggal disini selama 40 hari ke depan.

Minggu pertama, saya melaksanakan pembukaan KKN yang bertempat di Balaidesa Tanggulwelahan yang dihadiri oleh Bapak Suhadi selaku kepala desa dan perangkat desa yang lain, dosen pembimbing lapangan serta beberapa warga sekitar. Kegiatan lainnya adalah anjingsana, Salah satunya di Rumah Bu Saroh warga Muhammadiyah. Selama anjingsana, saya berdiskusi tentang nilai-nilai, tujuan, dan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa warga Muhammadiyah, serta memahami peran mereka dalam pengembangan masyarakat dan pendidikan Islam. Pada momen ini saya membahas tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kegiatan kunjungannya menitikberatkan pada pengembangan dan evaluasi program pendidikan agama Islam di tingkat dasar. Keterlibatan orang tua sebagai mitra pendidikan anak-anak di TPQ juga perlu diakui dan diperkuat.

Hari demi hari berada di desa ini, membuat saya mengerti berbagai macam kegiatan yang ada di sini. Mulai dari mayoritas pekerjaan penduduk adalah pertanian kemudian banyak juga anak-anak dari mereka yang memilih untuk bekerja di negara orang alias menjadi TKI untuk meningkatkan perekonomian sehingga rata rata penduduk disini adalah kalangan menengah ke atas. Hal lain yang cukup unik bagi saya adalah banyaknya mushola di dalam satu lingkungan gang, bahkan dalam lingkungan posko saya terdapat 4 mushola yang jaraknya cukup berdekatan. Hal ini membuat saya begitu antusias dalam mengetahui ajaran agama dari banyak orang .

Saya cukup senang rasa kekeluargaan dalam KKN ini tercipta melalui berbagai hal. Mulai dari kami memasak bersama kemudian menikmatinya dengan makan bersama dalam satu wadah. Dapat tercipta pula ketika kami bersama-sama berdiskusi mengenai program kerja yang akan dilakukan. Bahkan saya sadar menyatukan banyak bentuk dan banyak rupa adalah hal yang sangat sulit,

namun inilah keluarga bagaimanapun keadaanya kami adalah satu. Hal baru yang saya temukan adalah cara pandang akan sesuatu setiap orang berbeda, dan saya sangat senang mendapatkan banyak ide-ide, pelajaran baru, bahkan mengenai kehidupan kita saling bertukar cerita .

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam keluarga. Sebuah keluarga yang terdidik tentulah dapat menunjang status sosial mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Dimulai dari lingkup keluarga yang paling kecil adalah seorang Ibu, saya dapat tertawa, menangis, berjalan, membedakan yang baik dan benar, tentunya adalah ajaran dari Ibu. Ibulah guru pertama bagi anak-anaknya mulai pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam KKN ini saya dari divisi pendidikan menyusun progam kerja "Rumah Kita" dimana progam ini merupakan progam pendidikan bagi anak-anak sekitar posko untuk belajar bersama. Kegiatan ini mencakup kita belajar, kita bermain, kita menggambar dengan tujuan anak-anak tidak lupa akan tanggungjawab mereka dalam belajar selama masa libur sekolah. Kegiatan ini saya mulai dari membaca Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan bermain sambung kata untuk melatih konsentrasi mereka serta melatih kecepatan mereka dalam mengingat. Hal lain yang menarik adalah saya membuat games matematika dengan lingkup permainan. Banyak anak-anak menganggap matematika adalah ilmu yang menakutkan, dengan cara inilah saya mengenalkan matemtika adalah ilmu yang menyenangkan. Kemudian kegiatan dilanjutkan setelah dhuhur, sebagai penutupan dengan menciptakan kreativitas mereka dalam menggambar.

Beberapa keluarga di desa ini cukup melirik mata saya, salah satunya adalah keluarga Bu Win. Beliau adalah guru olahraga SDN 2 Tanggulwelahan yang kebetulan rumahnya berada di sekitar posko. Suami beliau bekerja sebagai seorang polisi kemudian anaknya berkuliah di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Saya memandang keluarga ini sebagai keluarga yang terdidik, dimana semua memiliki cara pandang yang baik dalam

pendidikan. Mereka menyadari bawasannya pendidikan adalah hal mutlak bagi setiap orang, melalui pendidikan mereka dapat hidup mengikuti perkembangan zaman. Saya dan teman-teman berbincang mengenai pendidikan melalui Bu Win mulai dari seperti apa pendidikan di desa ini, jumlah lembaga yang ada di desa ini, tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan, dan tidak lupa akan permasalahan pendidikan. Setelah pembincangan ini, saya menarik garis besar bawasannya kesadaran masyarakat desa ini akan pendidikan tingkat tinggi sangat minim. Dari sinilah saya dan teman-teman menciptakan sebuah program kerja "MAGOTS" yaitu Mahasiswa Goes to School yang dilakukan di SDN 2 Tanggulwelahan, dimana program ini saya isi untuk pendampingan belajar, menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan mereka akan pentingnya pendidikan. Selain itu saya juga melaksanakan kegiatan "MAGOTS" ini di TK Dharma Wanita 3, dimana disana kami membentuk ide pembelajaran yang menarik dalam bentuk permainan tujuannya adalah anak tidak akan merasa bosan selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah membuat bentuk kamera dari kertas origami. Mereka dapat belajar membentuk, mengunting, menempel dan menyusun sebuah kamera.

Masa KKN selama 40 hari saya jalani dengan penuh ilmu dan penuh manfaat. Dalam bidang pendidikan masyarakat memiliki banyak makna dan banyak arti bagi diri mereka masing-masing. Namun pendidikanlah yang membuat kita tidak akan pernah tertinggal di zaman apapun. Melalui pendidikan masa KKN selama 40 hari di Desa Tanggulwelahan inilah saya tahu sebuah masyarakat yang hebat adalah masyarakat yang didorong oleh pendidikan.

Pendidikan Kuat Menciptakan Keluarga Hebat

Oleh: Siti Eta Kirana Pretysia

Semester 5 sudah teralalui, kini tiba lah pengabdian kepada masyarakat dipenuhi. Memerlukan waktu sekitar 40-45 menit waktu ditempuh dari rumah untuk menuju ke lokasi pengabdian, atau yang biasa disebut Kuliah Kerja Nyata. Desa Tanggulwelahan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Desa ini termasuk desa yang sudah maju, baik dari akses jalan, pendidikan, ekonomi, dan segala fasilitas lainnya dapat dijangkau dengan mudah dan memadai. Disini lah tempat saya mengabdikan kepada masyarakat, menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama ini kepada masyarakat. Hidup bersama masyarakat baru di lingkungan baru tentu akan memberikan kesan yang berbeda serta pengalaman yang luar biasa.

Masyarakat tentu erat kaitannya dengan keluarga. Masyarakat yang saya jumpai selama hidup Kuliah Kerja Nyata kali ini sangat ramah dan menerima keberadaan kami selama pengabdian ini. Bukan hanya menerima, mereka sukarela untuk membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini. Sikap gotong royong telah melekat kepada masyarakat Tanggulwelahan, tipe masyarakat paguyuban sangat sesuai dengan masyarakat sekitar posko tempat saya dan teman-teman tinggal. Sikap keramahan yang saya terima, membuat saya menjalani pengabdian ini menjadi lebih mudah dan terasa nyaman.

Dalam masa pengabdian ini, banyak saya temui berbagai macam keluarga yang ada dengan berbagai latar belakangnya. Keluarga yang bahagia dan sejahtera adalah impian dari setiap keluarga yang ada. Kebahagiaan setiap keluarga dapat dicapai dengan berbagai cara. Salah satu indikator penting dalam sebuah

keluarga adalah pendidikan. Pendidikan adalah hal yang perlu kita perhatikan dalam setiap sendi kehidupan, dengan pendidikan membantu penyebaran pengetahuan kepada masyarakat yang tentu akan memberikan efek positif setiap kehidupan masyarakat. Bukan hanya kepada pribadi sang penimba ilmu manfaat ilmu dapat dirasakan, namun kepada masyarakat luas manfaat dari ilmu akan dirasakan. Dalam ajaran agama Islam pun telah bersama kita ketahui betapa pentingnya seorang muslim untuk menuntut ilmu.

Dalam kegiatan selama 40 hari ini, saya dan teman-teman memiliki kegiatan rutin salah satunya adalah anjongsana. Dalam kegiatan anjongsana ini kami dibagi menjadi beberapa kelompok, yang mana setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang. Dalam setiap kelompoknya kami akan berkunjung ke setiap rumah warga sekitar posko yang kami tinggali, anjongsana ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi kepada warga sekitar serta diharapkan memang peserta Kuliah Kerja Nyata dapat membaur dengan warga sekitar. Saya rutin melakukan kegiatan ini setiap minggu tepat pada hari selasa.

Salah satu kunjungan saya ketika berkesempatan melakukan anjongsana ke salah satu rumah warga, yaitu Bapak Bahrudin seorang polisi yang juga aktif dalam kegiatan desa yang diselenggarakan. Beliau selalu semangat ketika mengikuti setiap kegiatan yang ada di desa. Beliau memiliki 3 anak yang semuanya sudah duduk di bangku sekolah, bahkan anak pertamanya telah menduduki bangku perkuliahan. Anak pertamanya telah berkuliah di salah satu universitas yang ada di Malang, sedangkan adik yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anaknya, beliau adalah sosok ayah yang memiliki ilmu pengetahuan banyak dan mudah memberikan solusi kepada anak-anak nya. Beliau sesekali memberikan kami wejangan yang sangat penting untuk bekal kemudian hari. Menurut beliau, bukan hanya pendidikan yang terpenting dalam kehidupan ini namun adab jugalah hal yang utama harus dijunjung tinggi. Beliau bertekad untuk memberikan

pendidikan yang terbaik untuk anaknya, dan beliau menyampaikan tidak akan memaksa anaknya untuk menempuh pendidikan dimana dan tidak memaksa harus mengikuti kemauan beliau. Karena menurutnya, pendidikan harus sesuai dengan keinginan dan kenyamanan dari anak itu sendiri, tanpa ada paksaan yang nantinya malah akan menghambat proses pendidikan yang dilaksanakan anak. Keluarga beliau sangat menjunjung tinggi pentingnya pendidikan untuk anak, karena itu akan membawa masa depan yang baik untuk mereka.

Selama tinggal di dusun Bulu Tanggulwelahan ini, saya mendapati beberapa sekolah. Mulai dari jenjang TK/PAUD hingga Sekolah Menengah Pertama dapat dijumpai desa ini. Akses menuju sekolah pun mudah dilalui. Keluarga sekitar posko yang saya tempati terdapat banyak anak-anak seumuran Sekolah Dasar. Mereka banyak beraktivitas seperti mengikuti bimbingan belajar yang ada disekitar rumah. Selama saya bertempat tinggal di posko, saya sering menjumpai anak-anak pergi ke tempat bimbingan belajar dengan semangat dan rutin. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari orang tua anak-anak tersebut sadar bahwa pentingnya pendidikan bahwa diluar sekolah pun mereka mengikutkan anak-anaknya di bimbingan belajar yang tersedia. Tentu anak-anak tersebut tidak akan lancar dalam pendidikannya tanpa adanya dukungan dari orang tuanya masing-masing. Semangat anak-anak untuk belajar pantas untuk mendapatkan dukungan dari orang sekeliling. Dukungan yang baik dari keluarga akan sangat berpengaruh pada keberhasilan dan kelancaran pendidikan anak. Selama saya melakukan pengabdian bahkan anak-anak yang ada disekitar posko terlihat antusias ketika kami menyelenggarakan kegiatan belajar bersama di posko. Antusias ini bisa dilihat dari semangat mereka untuk terus datang ketika kita membumbung belajar.

Lebih lanjut, saya mendapat kesempatan untuk berkunjung ke salah satu tokoh agama yaitu bu Saroh dan pak Ahmad. Beliau berdua merupakan suami istri yang aktif mengurus kegiatan di

salah satu masjid di desa Tanggulwelahan dusun Bulu. Beliau berdua memiliki anak yang sudah bekerja sebagai dosen di salah satu universitas di Indonesia dan anak yang lainnya bekerja di Mahkamah Agung. Beliau bercerita bahwa hampir semua sanak saudaranya menempuh pendidikan yang tinggi. Ketika berbincang dengan beliau, saya seketika merasa bahwa segala ilmu yang saya dapat sangat kurang dan tidak ada apa adanya dibandingkan dengan beliau. Beliau menebar semangat yang membara untuk kami selama melakukan pengabdian. Baik bu Saroh maupun pak Ahmad begitu luas pengetahuannya, sehingga kami ketika berbincang dengan beliau ini mendapatkan banyak pengetahuan dan informasi baru yang sebelumnya tidak kami ketahui. Kesuksesan beliau sebagai orang tua dapat dilihat dari anak-anaknya yang telah menjadi dosen dan staff di Mahkamah Agung. Bukan hanya pendidikan formal, namun beliau menjunjung tinggi pendidikan agama untuk anaknya. Baik pendidikan formal dan pendidikan agama sangat perlu diterapkan dalam kehidupan setiap keluarga.

Selama hidup di posko pengabdian kali ini, berbagai karakteristik masyarakat saya jumpai. Telah menemui berbagai tipe keluarga dengan karakteristiknya masing-masing tentu membuat saya memandang dari berbagai sudut pandang mengenai keluarga. Beberapa keluarga telah sangat sadar mengenai pentingnya pendidikan dan beberapa masih perlu pemahaman lebih lanjut untuk kesadaran pentingnya pendidikan dalam keluarga. Banyak cerita dan pengalaman yang saya dapat dari warga sekitar yang membuat saya menjadi lebih semangat untuk meneruskan pendidikan setinggi-tingginya yang saya mampu.

Perjuangan Untuk Menuju Keluarga Terdidik di Desa Tanggulwelahan

Oleh: Siwi Raras Palupi

Kegiatan pembelajaran semester lima telah berakhir, dan tibalah libur semester. Namun libur kali ini sedikit berbeda dari semester sebelumnya. Yaitu sebagian mahasiswa harus melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai bentuk tugas dari kampus saya, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tugas ini merupakan salah satu program yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa. Adapun program ini biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN yang dilaksanakan oleh kampus kami disediakan beberapa jenis pilihan, hal ini untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan rencana yang dimiliki oleh mahasiswa. Dan dalam program KKN ini saya memilih KKN Reguler Multisektoral. Jenis KKN ini diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. LP2M menentukan basis yang diusung dalam KKN yang saya ikuti, yaitu Keluarga Masalah. Sehingga mengharuskan kami, peserta KKN untuk berinteraksi dengan masyarakat agar mengetahui hubungan keluarga yang terjalin. Dan untuk tema yang ditentukan oleh kelompok saya adalah Keluarga Terdidik.

Sesuai dengan tema KKN yang sedang saya laksanakan, saya akan memaparkan mengenai pengalaman yang saya peroleh dan keterkaitannya dengan keluarga terdidik. Menurut saya, keluarga merupakan orang terdekat baik yang memiliki ikatan pernikahan, ikatan darah maupun adopsi, sahabat terdekat, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan rasa semangat dalam hidup dan selalu bersedia menemani dalam suka maupun duka. Keluarga dapat terjadi dari dua orang atau lebih yang saling menyayangi dan

melindungi satu sama lain. Keluarga memiliki peran penting terhadap proses perjalanan hidup seseorang. Sehingga keluarga harus dapat memberikan motivasi positif agar dapat menciptakan suasana yang baik bagi anggota keluarga di dalamnya. Masalah dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang memberikan manfaat atau mengandung manfaat. Yang mana dapat bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat luas. Suatu keluarga dapat menjadi keluarga masalah melalui pendidikan yang dijalani oleh anggota keluarga. Sehingga terciptalah lingkungan keluarga terdidik dalam keluarga.

Dari KKN yang saya laksanakan, saya menemukan kisah inspiratif yang dapat menginspirasi orang lain atau pembaca dari tulisan yang saya tulis ini. Kisah ini datang dari sepasang suami-istri, Pak Fendi dan Bu Endang. Beliau merupakan keluarga yang tinggal di Desa Tanggulwelahan. Rumah beliau terletak di sebelah Masjid Baitut Taqwa dan SD Program Plus Muhammadiyah. Kunjungan yang saya lakukan bersama dengan dua orang teman saya merupakan dalam rangka kegiatan anjongsana untuk lebih mengenal dan merekatkan hubungan dengan masyarakat Desa Tanggulwelahan. Yang mana kegiatan ini dapat dilakukan dengan mendatangi rumah warga ataupun tokoh desa setempat. Agar dapat menjalin komunikasi yang baik dan mempererat tali silaturahmi antara peserta KKN dengan masyarakat Tanggulwelahan.

Pak Fendi merupakan salah satu tokoh Muhammadiyah Tanggulwelahan. Tak hanya itu, beliau juga takmir Masjid Baitut Taqwa. Beliau menuturkan bahwa Masjid Baitut Taqwa di bangun di atas tanah waqaf dari orang tua Pak Fendi. Dan untuk SD Muhammadiyah Program Plus dibangun di atas tanah warisan dari orang tua Pak Fendi yang diberikan kepada saudaranya, dan kemudian di waqafkan. Masjid Baitut Taqwa telah berdiri jauh sebelum SD Muhammadiyah Program Plus didirikan. Sehingga selain masjid tersebut bermanfaat bagi masyarakat sekitar, juga bermanfaat bagi para siswa untuk menjalankan ibadah shalat.

Masjid Baitut Taqwa terbuka untuk siapa saja bagi seluruh muslim yang ingin menjalankan ibadah, baik dari organisasi Muhammadiyah itu sendiri ataupun organisasi lain. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap sore di masjid adalah adanya TPQ bagi masyarakat sekitar. Namun untuk saat ini jumlah siswa TPQ sedang menurun. Karena sebagian siswanya pindah pada TPQ lain. Selain itu, Masjid Baitut Taqwa juga rutin mengadakan pengajian yang dilakukan pada hari-hari tertentu yang diikuti oleh jama'ah sholat Masjid Baitut Taqwa.

Istri Pak Fendi, Bu Endang merupakan salah satu guru yang mengajar SD Muhammadiyah Program Plus yang terletak di sebelah rumah beliau. Beliau memaparkan bahwa telah banyak alumni yang lulus dari sekolah tersebut. Karena siswa yang menempuh pendidikan pada SD Muhammadiyah Program Plus tidak hanya masyarakat Desa Tanggulwelahan saja, namun berbagai masyarakat dari Kecamatan Besuki. Tak hanya itu, Bu Endang juga memiliki peran penting terhadap pendidikan masyarakat Tanggulwelahan dan sekitarnya, karena beliau membuka tempat les bagi para siswa SD. Sehingga jasa Bu Endang dalam pendidikan bagi masyarakat Tanggulwelahan dan sekitarnya tidak perlu diragukan lagi.

Melalui sedikit tulisan yang saya tulis ini dapat diketahui bahwasanya keluarga besar Pak Fendi memiliki andil besar atas penyebaran ilmu dan informasi bagi masyarakat Kecamatan Besuki, utamanya pada Desa Tanggulwelahan. Segala informasi yang disampaikan melalui sekolah maupun masjid yang berdiri pada tanah waqaf tersebut sangat bermanfaat bagi siapapun yang menerimanya. Sehingga dapat meningkatkan intelektual setiap penerima informasi yang disampaikan. Segala bentuk usaha keluarga besar Pak Fendi dalam penyebaran ilmu dan informasi memanglah penuh perjuangan dan harus dilakukan dengan penuh keikhlasan. Dengan demikian, maka akan memberikan manfaat yang besar bagi siapapun yang lingkungannya.

Membentuk Individu Berkualitas

Oleh : Sri Hardani Chania

Desa merupakan salah satu potensi yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam hal ini, Dusun Bulu Tanggulwelahan di Tulungagung memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Desa ini memiliki berbagai aspek yang dapat di jadikan sebagai modal dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Dalam esai ini, saya akan membahas potensi desa dan masyarakat yang ada di Dusun Bulu Tanggulwelahan Tulungagung.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh Dusun Bulu Tanggulwelahan adalah pada sektor pertanian. Desa ini memiliki lahan yang subur dan cocok untuk berbagai jenis tanaman. Para petani di desa ini telah mengembangkan berbagai teknik pertanian modern, seperti penggunaan pupuk organik dan pengolahan lahan yang efisien. Dengan adanya potensi pertanian yang baik, desa ini dapat menjadi sentra produksi pertanian yang menghasilkan produk berkualitas tinggi.

Selain sektor pertanian, Dusun Bulu Tanggulwelahan juga memiliki potensi dalam sektor pariwisata. Desa ini memiliki keindahan alam yang menakjubkan, seperti hamparan sawah yang hijau dan pegunungan yang memukau. Potensi alam yang dimiliki oleh desa ini dapat di jadikan sebagai daya tarik sendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan pengembangan infrastruktur dan promosi yang tepat, desa ini dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Selain potensi alam, Dusun Bulu Tanggulwelahan juga memiliki potensi dalam bidang seni dan budaya. Desa ini memiliki berbagai kesenian tradisional yang unik, seperti tari topeng dan wayang kulit. Masyarakat desa ini telah

melestarikan budaya dan seni tradisional mereka, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengenal budaya lokal. Selain itu, masyarakat desa juga aktif dalam mengadakan acara-acara budaya, seperti festival dan pameran seni, yang dapat memperkuat identitas dan kebanggaan pada masyarakat setempat.

Tidak hanya potensi desa, masyarakat yang ada di Dusun Bulu Tanggulwelahan juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan desa. Dalam pandangan saya terhadap masyarakat sekitar, bahwa masyarakat di desa ini memiliki semangat gotong royong yang tinggi dan saling membantu dalam berbagai kegiatan. Masyarakat di desa ini juga aktif dalam organisasi kemasyarakatan, seperti karang taruna dan kelompok tani, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat, pembangunan desa dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam dusun Bulu Tanggulwelahan di Tulungagung, terdapat keluarga-keluarga yang menjadikan maslahat terdidik sebagai fokus utama dalam kehidupan mereka. Dan seperti yang kita ketahui bahwasannya keluarga merupakan unit terkecil dalam sebuah masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas. Keluarga yang ada pada masyarakat desa ini memiliki nilai-nilai yang sangat kuat, mereka selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik kepada anggota keluarga mereka. Dalam esai ini, di sini saya akan menjeleskan tentang bagaimana keluarga-keluarga di dusun Bulu Tanggulwelahan dalam menjalankan peran mereka dalam membentuk individu yang berkualitas.

Keluarga yang ada di Dusun Bulu Tanggulwelahan memiliki sebuah komitmen yang kuat terhadap adanya pendidikan. Mereka menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk masa depan yang lebih baik. Setiap anggota keluarga pasti diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Para orang tua yang ada di Dusun Bulu Tanggulwelahan sangatlah aktif terlibat

dalam pendidikan anak-anak mereka. Contohnya, mereka selalu membantu dalam mengerjakan tugas sekolah, memotivasi anak-anak untuk belajar, dan juga memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Dengan adanya dukungan ini, anak-anak di Dusun Bulu Tanggulwelahan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan meraih prestasi akademik yang sangat baik.

Selain itu, seperti yang saya lihat pada kehidupan keluarga yang ada di Dusun Bulu Tanggulwelahan bahwa mereka semua selalu mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada setiap anggota keluarga mereka. Mereka mengutamakan integritas, kejujuran, dan sikap saling menghormati dalam hubungan antar anggota keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari juga, mereka mencontohkan perilaku yang baik dan mengajarkan bagaimana pentingnya dalam bertanggung jawab dan menghormati orang lain. Hal ini membantu dalam membentuk karakter yang baik pada anggota keluarga, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Di Dusun Bulu Tanggulwelahan, setiap keluarga juga sangat memperhatikan tentang adanya kesehatan dan kesejahteraan pada setiap anggota keluarga mereka. Mereka mematuhi diet sehat, berusaha untuk tetap bugar, dan sangat memperhatikan kesehatan mental keluarga mereka. Selain memberikan dukungan emosional kepada anggota keluarga yang membutuhkan, mereka mengajarkan tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara waktu bersantai dan pekerjaan, serta juga memberikan dukungan emosional kepada anggota keluarga yang membutuhkan. Dengan begitu Anggota keluarga yang ada di Dusun Bulu Tanggulwelahan dapat hidup dengan baik dan bahagia berkat kesehatan dan kesejahteraan yang baik.

Membicarakan soal Kesehatan, Desa Tanggulwelahan sendiri memiliki fasilitas kesehatan yang lengkap, seperti adanya puskesmas, posyandu, dan rumah sakit. Dengan adanya fasilitas ini, masyarakat desa dapat dengan mudah mengakses segala pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Selain itu, bagian

kesehatan desa juga bekerja sama dengan tenaga medis dan paramedis yang kompeten dan berdedikasi tinggi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Selain pelayanan kesehatan yang berkualitas, bagian kesehatan di Dusun Bulu Tanggulwelahan juga memiliki potensi dalam program-program kesehatan yang inovatif. Mereka tidak hanya fokus pada upaya pengobatan dan penyembuhan saja, akan tetapi juga mengedepankan upaya pencegahan dan promosi kesehatan. Misalnya, mereka mengadakan program imunisasi rutin untuk anak-anak, kampanye deteksi dini penyakit, dan penyuluhan tentang gaya hidup sehat. Program-program ini yang membantu masyarakat desa untuk dapat selalu menjaga kesehatan mereka dan mencegah timbulnya penyakit.

Selama KKN dan berkegiatan di Dusun Bulu Tanggulwelahan, saya telah belajar banyak hal, terutama tentang nilai-nilai kehidupan Masyarakat yang ada, seperti gotong royong, kebersamaan, juga saling tolong menolong. Saya juga belajar tentang bagaimana menghargai dan menghormati adat istiadat serta budaya yang ada di desa ini. Dari pengalaman ini lah, yang membentuk kita menjadi seorang individu yang lebih peka akan kebutuhan masyarakat sekitar.

Pengalaman pada KKN kali ini telah membuka mata kita pada berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, seperti lingkungan, kesehatan, dan akses pendidikan. Hal ini telah mendorong kita untuk terus belajar dan menemukan solusi yang berkelanjutan untuk dapat membantu Masyarakat dalam mengatasi masalah ini. Akhir kata, pengalaman selama KKN di Tanggulwelahan, Tulungagung, telah membentuk kita menjadi orang yang baik dengan adanya sikap empati, kepedulian, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan. Kita ikut serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat melalui kontribusi kita. Semoga pengalaman ini menjadi inspirasi bagi saya dan kita semua untuk terus berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan pembentukan individu yang berkualitas.

Keluarga Terdidik yang Mashlahat mengedepankan Pendidikan bersama.

Oleh : Syaharani Faradisa

KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Ini adalah program wajib bagi mahasiswa di Indonesia yang bertujuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan kehidupan masyarakat secara langsung. Program KKN biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, di mana mahasiswa akan ditempatkan di suatu daerah atau desa untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Tujuan KKN yaitu memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari di kampus. Juga Mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat dan peduli terhadap masalah-masalah sosial. Lokasi KKN Biasanya dilaksanakan di daerah pedesaan atau kawasan yang membutuhkan bantuan pembangunan dan pengembangan. Kegiatan KKN dapat bervariasi, tetapi umumnya melibatkan instansi Pendidikan, edukasi, pengembangan ekonomi masyarakat, Kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat. Pembimbing Mahasiswa KKN akan dibimbing oleh dosen pembimbing, yang memberikan arahan dan supervisi terkait kegiatan yang dilakukan selama KKN. Evaluasi Mahasiswa akan dievaluasi berdasarkan partisipasi dan kontribusinya selama program KKN. Evaluasi ini dapat mencakup laporan kegiatan, presentasi, dan interaksi dengan masyarakat setempat. Durasi KKN biasanya berlangsung

selama beberapa minggu (40 Hari) ada yang hingga beberapa bulan, tergantung pada kebijakan universitas dan jenis program KKN yang diadakan. Keuntungan Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap masyarakat. Masyarakat setempat diharapkan mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Kontroversi KKN meskipun tujuannya baik, terkadang program KKN juga dapat menimbulkan kontroversi terkait implementasinya, seperti adanya isu penyelewengan dana, kurangnya pengawasan, atau ketidaksesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Program KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang diterapkan di Indonesia untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun ini kampus kami UIN SATU Tulungagung mengambil tema "Keluarga Mashlahat" dalam menjalankan program Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral yang di laksanakan awal mulai pada 18 Desember 2023. Dengan sejumlah 2.254 mahasiswa dan disebar di beberapa daerah di Kab. Tulungagung tepat di Kec. Besuki dan di Kab. Trenggalek yaitu di Kec. Durenan, Kec. Kampak, dan Kec. Gandusari. Setiap desa dibagi beberapa kelompok dan di desa Tanggulwelahan ada dua kelompok yaitu di Dsn. Welahan dan di Dsn. Bulu salah satunya kelompok kita yang berada di Dsn. Bulu dan mengambil sub tema "Keluarga Terdidik".

Pada Senin, 18 Desember 2023 pukul 07.00 mahasiswa yang terpilih KKN Reguler melakukan upacara pelepasan setelah sehari pembekalan di aula, lalu setelah upacara kelompok kita melakukan pemindahan barang masing masing ke posko tujuan dengan Sebagian teman, dan yang lainnya menyusul lalu setelah sampai disana kita membersihkan posko bersama sama dan mempersiapkan untuk pembukaan KKN Desa Tanggulwelahan dari kelompok masing – masing. Hari Rabu, 20 Desember kita melakukan acara pembukaan di balai desa dengan di hadiri dosen

pembimbing lapangan, perangkat desa, beberapa warga, polsek setempat, dan seluruh peserta KKN Ds. Tanggulwelahan.

Selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema keluarga Mashalat, setiap pengalaman yang saya rasakan begitu mendalam dan bermakna. Mereka tidak hanya menyambut saya sebagai tamu, tetapi juga membuka hati mereka sepenuhnya. Setiap momen di rumah mereka menjadi sebuah pelajaran hidup yang tak terlupakan. Melalui interaksi harian, saya menyerap nilai-nilai kekeluargaan yang kuat. Kesederhanaan yang mereka miliki mengajarkan saya tentang arti sejati dari kehidupan. Ketulusan dalam berbagi, kepedulian, dan gotong royong menjadi pilar-pilar kebersamaan di sana. Saya menyadari bahwa keluarga Mashalat tidak hanya sekadar tempat tinggal, tetapi suatu lingkungan di mana kebersamaan dan persaudaraan benar-benar tumbuh subur. Ditambah lagi setiap hari makan bersama sama dalam sehari dua sampai tiga kali sehari menjadikan kita lebih dekat dan akrab. Menjadi tau arti sebuah kebersamaan.

Perbincangan sehari-hari dengan anggota keluarga Mashalat membuka mata saya terhadap keberagaman dan kekayaan budaya mereka. Saya merasakan kehangatan dalam setiap sudut rumah, seolah-olah saya bukan hanya seorang peserta KKN, melainkan bagian dari keluarga tersebut. Setiap hari juga kita anjongsana dan sowan kepada seluruh dusun dengan pembagian tertentu agar saling mengenal keluarga mashalat yang terdidik. Ini adalah pengalaman yang merubah cara pandang saya terhadap kehidupan dan nilai-nilai yang sejati. Ketika bersama Mashalat, saya juga mendapati keunikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kerja sama dalam gotong royong membawa pengertian baru bagi saya. Saling membantu, bergotong royong di ladang atau dalam pekerjaan rumah tangga, semua itu tidak hanya memperkuat keterlibatan saya, tetapi juga memberikan rasa kepuasan yang mendalam. Bersama Mashalat, saya memahami bahwa kehidupan sesungguhnya memiliki arti yang lebih dalam ketika kita saling berbagi dan bekerja bersama-sama. Pengalaman

KKN di keluarga Mashalat bukan hanya mengenalkan saya pada kehidupan mereka, tetapi juga membentuk saya menjadi individu yang lebih peka terhadap nilai-nilai kehidupan dan kebersamaan.

Kegiatan terus berjalan dan kebetulan saya berada di Divisi Pendidikan dan Teknologi, yang dimana setiap hari bertemu dengan anak – anak sekolah dan para ibu bapak guru yaitu dari sekolah SDN Tanggulwelahan 2 dan TK Dharma Wanita 3. Saya yang setiap hari bertemu mereka cukup energik dan sangat exited menghasilkan pengalaman baru yang sangat seru dan bisa bertukar pengalaman dengan bapak ibu guru, mereka selalu terbuka dan membuat saya nyaman berada di situasi tersebut.

Keluarga yang terdidik merujuk pada keluarga yang memberikan nilai-nilai pendidikan dan pengetahuan kepada anggota keluarganya. Keluarga ini memahami pentingnya pendidikan dan berusaha menciptakan lingkungan di mana anggota keluarga dapat belajar, tumbuh, dan berkembang dengan baik. Pentingkan Pendidikan, Keluarga yang terdidik menganggap pendidikan sebagai prioritas utama. Mereka mendorong anak-anak untuk menghargai belajar dan memberikan dukungan aktif dalam pencapaian akademis. Komunikasi Terbuka, Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam keluarga terdidik. Anggota keluarga saling mendengarkan, berbicara terbuka, dan memberikan dukungan satu sama lain. Memberikan Akses Pendidikan. Keluarga terdidik memberikan akses dan dukungan finansial untuk pendidikan. Mereka mungkin berinvestasi dalam buku, kursus, atau aktivitas pendidikan ekstrakurikuler. anggota keluarga. Mereka melihat potensi masing-masing individu.

Keluarga terdidik berperan penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak-anak. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan pribadi, keluarga ini berkontribusi secara positif pada kesuksesan dan kebahagiaan anggota keluarga mereka.

Membentuk Masa Depan: Peran Pendidikan Dari Sebuah Keluarga

Oleh : Wheny Destiana

Dari sebuah pendidikan seseorang dapat lebih jauh menatap ke depan dengan merentangkan pandangan menatap masa yang akan digapai dengan keyakinan yang menginspirasi dan pengetahuan yang akan membimbing tiap langkahnya. Dari sebuah kisah pendidikan esai ini dibuat untuk menginspirasi banyak orang. Di kala hari Senin sore, saya dan 3 teman lainnya datang untuk membangun silaturahmi dengan salah satu tokoh Muhammadiyah yang ada di desa Tanggulwelahan. Kami datang untuk melakukan anjungsana yang awalnya memupuk tujuan guna mengetahui bagaimana peran besar mereka di dalam masyarakat, tetapi jauh dari itu kita mengobrol dan mengenal mereka lebih dalam lagi. Diawali dengan obrolan tentang masjid Baitut Taqwa yang menjadi tempat ibadah umum bagi masyarakat dan anak sekolah SD Muhammadiyah. Dari penjelasan itulah obrolan kami mulai mengalir jauh, Bapak Fendy yang kami temui sebagai takmir masjid dan istrinya ibu Endang. Pak Fendy bercerita, masjid Baitut Taqwa dulunya dibangun jauh lebih dulu sebelum SD Muhammadiyah berdiri. Kedua ladang penuh potensi dan manfaat tersebut dibangun diatas tanah waqaf milik ayah dari bapak Fendy. Terukir begitu banyak cerita perjuangan hingga kedua tempat itu bisa berdiri kokoh dan menciptakan manfaat yang melimpah bagi banyak orang. Dari pertemuan inilah saya sadari bahwa di desa yang kami tempati untuk belajar langsung dengan masyarakat ini ternyata terdapat kisah penuh akan kehangatan dan kesetiaan.

Dari sebuah keluarga besar yang dikenal sebagai penjaga nilai-nilai tradisional dan kebersamaan untuk mengarahkan masyarakat bahwa kita semua bersaudara tanpa ada perbedaan walaupun memang ada pembeda dari pilihan anutan. Keluarga inilah yang menciptakan dorongan untuk memberikan kontribusi lebih besar pada masyarakat mereka yang sedang berkembang bersama. Dari kisah ini terlahir goresan tinta penuh cinta dan pengorbanan, di mana tangan-tangan keluarga ini menjadi pelukis utama dalam membangun sekolah untuk anak-anak.

Bukan menjadi hal mudah untuk mengumpulkan niat membangun sebuah sekolah jika di atas tanah yang berpotensi itu masih bisa dibangun tempat bernilai uang lainnya. Tapi tidak bagi keluarga bapak Fendy yang sudah memiliki kegigihan guna mendirikan sekolah. Berasal dari keluarga maslahat yang mengutamakan pendidikan sebagai bekal masa depan, membuat bapak Fendy juga menjadi cerminan yang begitu lentik untuk gambaran keluarga dengan pendidikan sebagai kunci utama.

Keluarga besar pak Fendy mempunyai akar kuat dalam budaya dan solidaritas juga selalu menghargai nilai-nilai kebersamaan. Dengan lingkup mereka yang penuh dengan momen kehangatan, saling berbagi cerita, dan saling menjaga untuk membangun fondasi cinta yang mendalam satu sama lain, membuat keluarga ini bertekad bahwa begitu banyak orang yang berhak mendapatkan hal yang sama dan setara. Dari sebuah keluarga yang terdidik lahirlah pemimpin keluarga, seorang tokoh yang bijaksana dan penuh akan empati, beliau menyadari bahwa pendidikan adalah kunci guna menerangi masa depan anak-anak di desa Tanggulwelah. Dengan modal lahan tanah yang dimiliki dan tekad keyakinan akan kebaikan yang akan dijalankan membuat beliau dan keluarganya sepakat untuk merelakan sebagian tanah mereka, yanahnyang telah menjadi saksi berbagai fase kehidupan keluarga, untuk dibangun sebagai lembaga pendidikan.

Saat ini sekolah yang sudah berdiri kokoh dengan ratusan siswa dan ratusan alumninya menjadi kisah elok dan inspiratif yang

tidak semua orang dapat ikuti. Sekolah yang terbangun tidak hanya berdiri sebagai struktur fisik, tetapi menjadi lambang keberanian dan ketulusan keluarga besar bapak Fendy. Jika sebelumnya pendidikan untuk anak-anak masih ada yang merasa kurang dalam aksesnya, kini sudah ada pintu gerbang pengetahuan yang terbuka dengan lebar. Jalan untuk meraih sebuah pendidikan akan semakin terstruktur dan terarah, kini bukan hanya jalannya saja melainkan petunjuk arahnya pun sudah ada. Tergambar seperti wajah dengan senyum yang penuh harap, dari generasi ke generasi para murid menapaki lorong sekolah dengan mengukir takdir masing-masing dari setiap langkah yang diambil.

Keputusan keluarga besar ini membuka lebar pintu transformasi dalam masyarakat. Bukan sekedar struktur bangunan saja, sekolah tersebut menjadi pusat pertumbuhan intelektual dan karakter. Guru-guru yang mendedikasikan waktu dan ilmu mereka merasa terpanggil oleh semangat keluarga besar bapak Fendy. Mereka melihat bagaimana sebuah keputusan keluarga besar tersebut melahirkan generasi penerus yang lebih cerdas dan penuh harapan. Dalam esensinya, ceritanya ini bukan hanya berputar pada fisik bangunan atau prestasi anak-anak sekolah. Jauh lebih dalam lagi, kisah ini adalah tentang bagaimana cinta dan pengorbanan keluarga besar ini membentuk masa depan. Mereka tidak hanya memberikan tanah, tetapi juga merawat mimpi-mimpi dan harapan yang tertuang di dalamnya. Kini waktu sudah berjalan lama, tanah yang mereka relakan menjadi saksi bisu atas dedikasi mereka. Bangunan sekolah menjadi monumen yang tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga menginspirasi semangat gotong-royong dan tanggung jawab sosial. Dari tanggapan dan bagaimana sikap masyarakat yang begitu senang dengan sekolah ini menjadi bukti bahwa keluarga ini menjadi sosok yang begitu berpengaruh sebagai pahlawan yang mewujudkan impian banyak orang.

Dari sebuah kisah penuh sapuan kehangatan dari keluarga besar ini, dapat ditemukan sebuah pelajaran tentang kekuatan dari

cita dan niatan baik. Keluarga besar pak Fendy membuktikan bahwa ketika kita merelakan suatu hal dengan sepenuh hati, sebuah perubahan akan tercipta, bukan hanya tentang perubahan yang terlihat dari fisiknya melainkan juga goresan takdir dapat berubah hingga menciptakan warisan kebaikan yang akan dikenang selamanya. Sejauh itulah niatan baik dan keutamaan pendidikan berpengaruh untuk kehidupan.

Menciptakan Keluarga Terdidik : Diambil dari Pengalaman selama KKN di Desa Tanggulwelahan

Oleh : Zahrotun Ni'mah

KKN. Kuliah Kerja Nyata. Diadakan oleh kampus Islam di daerah Tulungagung. UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Menggelar Kuliah Kerja Nyata pada tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024 dengan tema KELUARGA MASLAHAT. Saya juga selaku mahasiswa yang sedang mengejar pendidikan di UIN SATU juga tentu memiliki peran keikutsertaan dalam kegiatan ini. Seluruh mahasiswa semester 5 melakukan war pada 1 Desember guna memperebutkan desa mana yang akan ia pilih untuk mengabdikan kepada masyarakat. Disini, saya memilih desa tanggulwelahan sebagai opsi pertama dalam war tersebut. Meskipun pada akhirnya banyak mahasiswa lain yang gugur karena kehabisan kuota war, alhamdulillah saya tepat target. Yap. Sukses dalam war dan mendapatkan desa ini.

Dalam Kuliah Kerja Nyata dengan tema KELUARGA MASLAHAT yang diberikan kampus, ada beberapa goals yang salah satunya yaitu KELUARGA TERDIDIK. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Di lingkungan masyarakat tanggulwelahan, terdapat berbagai tantangan dalam menciptakan keluarga terdidik. Namun, dengan adanya upaya dari berbagai pihak, keluarga terdidik di tanggulwelahan dapat terwujud.

Keluarga terdidik sendiri yaitu keluarga yang memiliki anggota keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan memperhatikan pendidikan sebagai prioritas utama dalam kehidupan mereka. Keluarga ini biasanya memberikan dukungan dan motivasi untuk anggota keluarga lainnya dalam hal pendidikan, serta memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Keluarga terdidik juga sering kali memiliki nilai-nilai yang kuat terkait dengan pendidikan, seperti rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab.

Dalam hal pendidikan ini, saya sebagai peserta KKN UIN SATU di desa tanggulwelahan bagian dusun Bulu yang memiliki tugas abdi terhadap masyarakat memiliki pengalaman menarik, yaitu dalam kegiatan yang bisa dibidang sebagai proker unggulan, yaitu Lomba Seni Santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darusyafaah TPQ al Falah, Tanggulwelahan. Lomba ini diikuti oleh murid TPQ dan dihadiri oleh seluruh ustadz dan ustadzah serta murid TPQ dan sebagian wali murid. Beberapa lomba yang diadakan antara lain, yaitu lomba adzan, lomba tartil, dan lomba hafalan surat dan doa sehari-hari kategori Al Quran dan Jilid. Lomba tersebut dilaksanakan dengan sangat meriah tepat pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2024. Beberapa penghargaan dan piala juga telah disiapkan guna memberikan apresiasi kepada pemenang lomba.

Dari sini telah terlihat bahwa banyak anak-anak di dusun bulu yang mengapresiasi lomba ini. Bukan hanya untuk seru-seruan dan melihat siapa yang lebih unggul dalam pembelajaran dan pemahaman agama, tapi juga melihat bahwa banyak dari keluarga di sini yang telah mengerti bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan anak-anak nya.

Selain itu, juga terdapat proker-proker lain yang mampu meningkatkan pendidikan anak usia dini, seperti mengajar di SDN 02 tanggulwelahan, mengajar TK 03 Dharma Wanita tanggulwelahan, serta mengajar dan pendampingan dalam pendidikan agama di beberapa TPQ yang ada di dusun Bulu.

Proker-proker tersebut dilaksanakan oleh divisi pendidikan dan teknologi serta divisi sosial budaya dan agama yang ada di kelompok KKN desa tanggulwelahan 2.

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari pengalaman ini, yaitu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan keluarga terdidik di tanggulwelahan adalah dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, seperti gedung sekolah, buku-buku, dan fasilitas belajar lainnya. Selain itu, diperlukan juga peningkatan kualitas guru dan tenaga pendidik agar mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa.

Selain peran sekolah, orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, orang tua perlu diberikan dukungan dan motivasi untuk memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan, mengajarkan nilai-nilai penting terkait pendidikan, serta memberikan dukungan secara emosional dan finansial.

Selain itu, orang tua juga perlu membangun lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan buku-buku dan fasilitas belajar lainnya, serta memberikan waktu dan ruang yang cukup bagi anak untuk belajar. Orang tua juga dapat mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri rapat orang tua guru dan mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh sekolah.

Selain upaya dari keluarga, masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan keluarga terdidik. Masyarakat dapat menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekitar, sehingga anggota keluarga dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, masyarakat juga dapat menyediakan akses ke teknologi dan internet yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran di rumah.

Terakhir, kolaborasi antara keluarga dan komunitas juga perlu ditingkatkan dalam mendukung pendidikan anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dalam program mentoring atau bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat.

Maka dari itu menciptakan keluarga terdidik di lingkungan masyarakat tanggulwelahan memerlukan upaya dari berbagai pihak. Diperlukan peran aktif dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, membangun lingkungan belajar yang kondusif di rumah, menumbuhkan budaya membaca dan menulis, serta meningkatkan kolaborasi antara keluarga dan komunitas. Dengan adanya upaya yang terus menerus, keluarga terdidik di tanggulwelahan dapat terwujud dan memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat.

Goresan Tinta Tentang Keluarga Terdidik Di Tanggulwelahan

Oleh : Zainatul Mufadhillah

Keluarga merupakan institusi yang penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya menjadi tempat bagi setiap individu untuk belajar dan tumbuh, keluarga juga menjadi tempat untuk saling memberikan *support* dan terciptanya kebahagiaan. Selain itu, keluarga juga merupakan sebuah ruang yang pertama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikannya dari kedua orang tua.

Sedangkan masalah yaitu sebuah konsep yang mengacu pada segala sesuatu yang membawa kebaikan dan manfaat bagi manusia. Dengan demikian, keluarga masalah dapat diartikan sebagai keluarga yang mana mereka terpenuhi dan juga terpelihara kebutuhan primernya, baik secara lahir maupun batinnya. Dalam keluarga masalah terdapat beberapa istilah didalamnya, salah satunya yaitu keluarga terdidik. Keluarga terdidik merupakan keluarga yang mana mereka sangat memperhatikan tentang pendidikan anaknya atau juga dari setiap anggota keluarganya. Karena bagi mereka, pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Selain itu, hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga bisa menentukan pendidikan anak kedepannya, baik di sekolah maupun dalam bermasyarakat.

Sebagai contohnya, di desa Tanggulwelahan terdapat banyak sekali keluarga masalah yang masuk kedalam kategori keluarga terdidik. Pada saat saya beserta beberapa teman kelompok KKN Desa Tanggulwelahan 2 ketika melakukan anjagsana kerumah bapak Ahmad. Bapak Ahmad dan ibu Saroh, beliau merupakan salah satu tokoh yang disegani dalam sekelompok aliran yang ada

di Tanggulwelahan. Bapak Ahmad merupakan salah satu takmir masjid di masjid Raudlatul Mujtahidin, dusun Bulu, desa Tanggulwelahan. Bapak Ahmad dan ibu Saroh dikaruniai dua orang anak dalam pernikahannya. Kedua anak beliau sudah saling membina rumah tangganya. Ada yang di Jakarta dan satunya di Solo. Salah satu anaknya yang ada di Solo merupakan dosen di salah satu Universitas di daerah Solo. Dan satunya lagi ada yang menjadi guru pendidik di salah satu sekolah yang ada di Jakarta.

Selain itu, bu Saroh adalah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di salah satu sekolah tingkat menengah di Tulungagung. Melihat dari profesi dan juga keberhasilan kedua anak beliau, jelas didikan dan juga kekompakan dalam keluarga mereka sangat terjalin dan bisa dikatakan berhasil untuk masuk dalam kategori keluarga terdidik.

Pada kunjungan anjungsana saya dan teman-teman saya, bu Saroh selalu memberikan banyak wejangan dan nasihat untuk kami kedepannya yang mana mengejar pendidikan itu sangat penting. Benar kata pepatah, carilah ilmu sampai ke negeri Cina. Dan beliau juga selalu menceritakan kisah pendidikan kedua anaknya kepada kami. Hal itu sangat bisa dijadikan inspirasi untuk kami terlebih saya sendiri dalam mengarungi dunia pendidikan yang masih panjang ini.

Selain bu Saroh, pak Ahmad juga sering sekali memberikan wejangan hangat kepada saya dan teman-teman KKN lainnya yang ada di desa Tanggulwelahan. Beliau berdua sangat *welcome* sekali dengan kedatangan kami. Salah satu wejangan dari pak Ahmad yang tetap saya ingat sampai saat ini dan akan saya bawa selalu yaitu "jangan jadi orang yang fanatik. Kita memang sedikit berbeda, tapi Tuhan kita itu satu dan sama." Sebelumnya, pak Ahmad dan bu Saroh adalah seorang warga yang menganut aliran Muhammadiyah. Akan tetapi beliau berdua sangatlah terbuka. Mereka juga mempersilahkan kepada kita, teman-teman KKN desa Tanggulwelahan yang bersedia untuk mengisi khutbah jum'at di masjid Raudlatul Mujahidin. Didikan pak Ahmad dan bu Saroh

sangat bisa dijadikan panutan untuk para orang tua dimana bahwa ruang pendidikan pertama orang tua itu sangatlah penting untuk pendidikan kedepannya, baik di sekolah maupun bermasyarakat.

Selain keluarga pak Ahmad dan bu Saroh, ada satu keluarga lagi yang saya temui ketika melakukan agenda anjongsana bersama teman-teman. Yaitu keluarga bapak Roden. Pak Roden merupakan warga asli dusun Bulu desa Tanggulwelahan dan istrinya berasal dari Jombang. Dalam kesehariannya, sebelum menikah pak Roden adalah salah satu pemuda yang aktif dalam keorganisasian dalam masarakat. Salah satunya yaitu beliau pernah menjadi anggota anshor dan juga sudah pernah menjadi banser. Saat ini beliau berprofesi sebagai Polisi yang ditempatkan di area kota Jombang. Meskipun beliau berprofesi sebagai polisi, beliau sangat paham betul tentang informasi-informasi tentang desa Tanggulwelahan. Yang menjadi sorotan atau perhatian saya kenapa saya mengambil contoh keluarga pak Roden sebagai salah satu keluarga terdidik yaitu karena beliau sangat memperhatikan tentang bagaimana pendidikan anak-anaknya kedepannya. Pak Roden memiliki harapan yang sangat tinggi terhadap anak-anaknya kedepannya. Beliau yakin bahwa anak-anaknya mampu atau bisa untuk menjadi sukses dalam dunia pendidikan dan dunia bisnis nantinya. Anak pertama pak Roden kini sudah menginjakkan kakinya di dunia kampus dan sudah memasuki semester 5 tahun ini di salah satu kampus swasta yang ada di kota Malang dengan jurusan yang Pendidikan Bahasa Indonesia.

Untuk anak pak Roden lainnya ada yang masih pada jenjang SD/MI dan juga TK. Pada saat anjongsana saya ke rumah beliau, sayangnya kami tidak bisa bertemu dengan istrinya karena beliau masih bekerja diluar kota. Wejangan dari pak Roden kepada saya dan teman-teman KKN lainnya sangat berkesan, beliau berpesan bahwa bagaimanapun keadaan keluarga, kalau sudah kita tanamkan dan niatkan untuk mencari ilmu dan pendidikan, pasti ada saja jalannya. Kadang jalan itu bisa dari mana saja, entah dari jalan yang kita harapkan atau bahkan tidak tertebak arahnya.

Mewujudkan Keluarga Terdidik sebagai Pilar Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Bulu

Oleh : Zetara Hikaru H.A

Dusun Bulu, Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, merupakan sebuah kawasan pedesaan yang berada di daerah bagian ujung atau selatan dari Kabupaten Tulungagung, yang berada diantara Kecamatan Bandung dan Besole.

Desa ini memiliki beberapa potensi desa, salah satu contohnya terdapat pada sektor pendidikan dan pada sektor pertaniannya, hal ini didukung oleh banyaknya jumlah sekolah dan tempat belajar lainnya adanya teknologi pertanian, yang menjadikan lokasi ini cukup strategis untuk mengimplementasikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang pada kali ini bertemakan "Keluarga Terdidik,"

Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan membawa perubahan positif. Dalam konteks ini, keluarga maslahah yang terdidik mencerminkan pentingnya pendidikan dan nilai-nilai positif yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan yang positif, masyarakat Dusun Bulu diharapkan bisa membangun keluarga yang tidak hanya memahami pentingnya pendidikan, namun juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Potensi desanya yang terletak pada sektor pertanian. Masyarakat Bulu sendiri sudah 'melek" akan adanya potensi pada daerah mereka, beberapa teknologi terbaru sudah tercipta seperti halnya teknologi Dinamo Listrik, ini diperuntukkan sebagai sistem pengairan di daerah ini. Ini juga sebagai program berkelanjutan di

Desa Tanggulwelahan. Hal ini tentu saja tidak hanya meningkatkan dan menunjang fasilitas dan kualitas hasil pertanian tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi warga.

Tidak hanya keluarga saja, bahkan dimasyarakat sini, juga mendukung adanya pendidikan agama untuk anak-anak, yang diharapkan bisa membentuk karakter dan kepribadian anak-anak yang baik sedini mungkin. Ada beberapa masjid, yang merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung lingkungan selain dipergunakan untuk ibadah, namun juga sebagai sarana yang baik untuk warga bisa berkumpul dan belajar agama dengan masyarakat setempat. TPQ juga merupakan salah satu faktor yang bisa mendukung hal ini, di Dusun Bulu sendiri terdapat beberapa pondok dan TPQ yang menjadi sarana pusat untuk belajar agama secara mendalam. TPQ ini menyediakan beberapa fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran dengan memperhatikan beberapa aspek seperti aspek akhlak, sosial dan pastinya intelektual.

Contohnya sendiri yang terdapat pada TPQ Darussyafaah, TPQ inilah yang menjadi tempat oleh teman-teman KKN kelompok kita, khususnya dari divisi sosial budaya dan agama ikut andil dalam abdi masyarakat membantu pengajaran dan pendampingan proses pembelajaran disana. Banyak juga perkumpulan seperti halnya tahlilan atau yasinan rutin disetiap minggu nya yang diselenggarakan oleh masyarakat Bulu sendiri. Teman-teman KKN kelompok kita juga selalu berpartisipasi dengan delegasi dari divisi-divisi lain untuk ikut serta menghadiri dalam acara yasinan maupun tahlilan yang diselenggarakan oleh warga Bulu.

Di desa Tanggulwelahan sendiri terdapat beberapa sekolah. Mulai dari jenjang TK, SD sampai SMP. Banyaknya sarana pendidikan, mencerminkan bahwa masyarakat Bulu ini sadar akan pentingnya pendidikan. Terdapat beberapa tempat bimbingan juga yang mendukung pendidikan setempat. Seperti halnya, bimbingan yang berada disebelah posko, yang kebetulan masih satu halaman dengan posko kami.

Melihat banyaknya anak-anak yang setiap sore menghampiri rumah sebelah untuk belajar bersama teman-teman mereka. Tak jarang mereka juga mampir posko kami, hanya untuk sekadar mengajak bermain dan juga tak jarang kami ajak belajar bersama. Kami selalu menyambut hangat kedatangan mereka, kami selalu menyiapkan alat bermain, seperti permainan ular tangga, UNO, remi, dan permainan-permainan lainnya.

Hal ini membuktikan bahwa orang tua dari anak-anak tersebut ini *aware* terhadap pendidikan anak-anak mereka. Tidak hanya disekolahkan, namun orang tua memberi fasilitas tambahan kepada anak-anaknya untuk belajar diluar sekolah, guna menunjang kualitas pendidikan mereka. Tentu semangat para orang tua ini patut untuk diapresiasi. Tanpa dukungan orang tua, tidak akan bisa mencapai yang namanya keluarga terdidik.

Selain bimbel, kami juga ikut serta mengabdikan di beberapa lembaga sekolah yang berada di Desa Bulu. Salah satunya di SDN Tanggulwelahan 2. Disini kami ikut pendampingan oleh guru yang mengajar anak-anak di sd tersebut. Khususnya partisipasi dari divisi pendidikan dan delegasi dari divisi lainnya. Kami ikut membantu proses belajar mengajar bapak ibu guru disana.

Kami juga mempunyai program edukasi pelatihan dengan mengusung sebuah tema Bullying, dengan tujuan agar meningkatkan kesadaran siswa agar bisa saling menerima satu sama lain, dan saling mendukung satu sama lain. Kesadaran seperti ini harus dibangun sejak dini lewat program-program yang menarik dan berkesinambungan.

Tidak hanya di SDN Tanggulwelahan 2, kami juga memutuskan untuk mengabdikan di TK Dharma Wanita 3, yang letaknya hanya beberapa meter dari posko. Kami juga ikut pendampingan mengajar adik-adik TK bersama ibu guru disana. Selain pendampingan, kami juga mengisi dengan games-games yang bisa melatih ketangkasan dan motorik mereka.

Dari faktor-faktor diatas, terlihat bahwa masyarakat Bulu ini, sangat menerima dan mendukung adanya program-program yang

teman-teman kelompok KKN kami adakan. Dan membuktikan bahwa kami diterima dengan baik, selalu memberi masukan yang dapat membangun jalannya kegiatan kita. Terlebih banyak keluarga yang mencerminkan adanya keluarga terdidik, salah satu contohnya adalah keluarga Ibu Win, yang juga merupakan seorang guru olahraga di SD Tanggulwelahan 2.

Kami melihat bahwa keluarga beliau ini bisa dibilang sejahtera, dengan suami yang juga berprofesi sebagai polisi, yang memiliki 3 anak yang salah satunya sudah berada di jenjang perguruan tinggi negeri. Hal ini membuktikan bahwa keluarga Ibu Win ini sangat peduli terhadap pendidikan anak-anaknya, agar bisa meraih pendidikan setinggi-tingginya.

Faktor-faktor diatas terlihat bahwa keharmonisan dan kesejahteraan sebuah keluarga sangat mendukung untuk bisa menjadi sebuah keluarga terdidik.

Kedudukan Pendidikan dalam Lingkup Keluarga Masalah

Oleh: Bisri Anwarul Asyhar

Keluarga merupakan lembaga pertama tempat pendidikan karakter dan moral seseorang. Oleh karena itu, ilmu pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan keluarga yang harmonis dan berkeadilan. Dalam konteks ini, ilmu pendidikan memiliki peran dalam membentuk pribadi yang berkualitas, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi keluarga dan masyarakat.

Keluarga masalah merujuk pada keluarga yang mampu menciptakan kesejahteraan, keadilan, dan kebahagiaan bagi setiap anggotanya, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara luas. Dalam konteks pendidikan, keluarga masalah menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, mencakup aspek agama, moral, dan material, serta bertujuan untuk mencapai kemaslahatan keluarga secara keseluruhan. Pendidikan dalam keluarga masalah juga mencakup pembentukan karakter anak, pengelolaan keuangan keluarga, pengasuhan anak, dan membangun hubungan yang harmonis antar anggota keluarga.

Pendidikan dalam keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap masalah (kemaslahatan) keluarga. Melalui pemahaman ilmu pendidikan, orangtua dapat mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, sehingga mampu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga. Selain itu, ilmu pendidikan juga memungkinkan orangtua untuk memahami pentingnya pendidikan agama dan moral dalam keluarga, yang pada akhirnya akan berdampak pada terciptanya keluarga yang harmonis dan berkeadilan.

Dalam Islam, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai masalah keluarga. Pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan'" (QS. Thaha: 114). Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam.

Selain itu, dalam Islam juga terdapat konsep maqasid al-shari'ah yang menekankan pentingnya mencapai kemaslahatan dalam kehidupan. Konsep ini juga berlaku dalam keluarga, di mana pendidikan yang diberikan haruslah bertujuan untuk mencapai kemaslahatan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, ilmu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut

Dalam konteks Indonesia, pendidikan keluarga juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 4 ayat (1) menyatakan bahwa "Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarga kepada anak untuk membentuk karakter anak yang sehat, mandiri, dan bertanggung jawab." Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak.

Dalam upaya mencapai masalah keluarga, ilmu pendidikan dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan keluarga, seperti dalam pengelolaan keuangan keluarga, pengasuhan anak, dan hubungan antar anggota keluarga. Dengan pemahaman yang baik tentang ilmu pendidikan, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkeadilan, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Ilmu pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam keluarga masalah. Melalui pemahaman ilmu pendidikan, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk

pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga, serta mencapai kemaslahatan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak sangatlah penting, sehingga dapat membentuk pribadi yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan dalam lingkup keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai masalah, atau kemaslahatan, keluarga. Konsep keluarga masalah menekankan pentingnya menciptakan keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama, serta mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Pendidikan keluarga yang baik memiliki potensi besar untuk menghasilkan generasi berkualitas yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat

Dalam Islam, pendidikan keluarga juga memiliki landasan yang kuat. Konsep maqasid al-shari'ah, yang menekankan tercapainya kemaslahatan dalam kehidupan, juga berlaku dalam konteks keluarga. Pendidikan dalam keluarga harus bertujuan untuk mencapai kemaslahatan keluarga secara keseluruhan, baik dari aspek agama, moral, maupun material

pendidikan dalam keluarga tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek moral, spiritual, dan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh

Pendidikan dalam keluarga juga berperan dalam membentuk karakter anak-anak, mengelola keuangan keluarga, pengasuhan anak, dan membangun hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Melalui pemahaman yang baik tentang ilmu pendidikan, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga, serta mencapai kemaslahatan keluarga secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam lingkup keluarga memegang peranan penting dalam mencapai masalah keluarga. Melalui pendidikan yang baik,

keluarga dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul, mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang harmonis, berkeadilan, dan sejahtera. Oleh karena itu, peran pendidikan dalam keluarga tidak boleh diabaikan, karena hal ini sangat berdampak pada tercapainya kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara luas. ilmu pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam keluarga masalah. Melalui pemahaman ilmu pendidikan, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga, serta mencapai kemaslahatan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak sangatlah penting, sehingga dapat membentuk pribadi yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pentingnya Pendidikan Untuk Tercapainya Keluarga Maslahat

Oleh : M. Ahris Al-Mubarak

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk keluarga yang berorientasi pada maslahat, atau kesejahteraan bersama. Keluarga merupakan unit dasar masyarakat yang memiliki dampak besar pada perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan di dalam keluarga menciptakan dasar yang kuat untuk tercapainya kehidupan yang bermaslahat. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi pentingnya pendidikan dalam konteks keluarga maslahat. Pendidikan di dalam keluarga bukan hanya sebatas formalitas atau pencapaian akademis, melainkan juga mencakup nilai-nilai, moralitas, dan keterampilan hidup. Pendidikan yang efektif di keluarga mampu membentuk karakter anak-anak dan membekali mereka dengan landasan moral yang kuat. Dengan cara ini, keluarga tidak hanya menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sebuah keluarga yang mementingkan pendidikan akan memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional anak-anak. Ini melibatkan pembelajaran tentang empati, komunikasi efektif, dan manajemen konflik. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif, membangun hubungan yang sehat, dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi. Selain itu, pendidikan di dalam keluarga membentuk landasan untuk pemahaman nilai-nilai dan norma-norma sosial yang akan membimbing perilaku anggota keluarga. Dalam konteks ini,

pendidikan mencakup ajaran tentang toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, anggota keluarga dapat berpartisipasi secara positif dalam masyarakat dan membentuk lingkungan yang mendukung masalah bersama.

Pentingnya pendidikan di dalam keluarga juga tercermin dalam kemampuan keluarga untuk mengatasi tantangan dan perubahan dalam kehidupan. Pendidikan mengajarkan ketangguhan dan keterampilan pemecahan masalah yang menjadi pondasi penting untuk menghadapi perubahan dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya. Keluarga yang dididik dengan baik mampu beradaptasi dengan perubahan dan tetap kuat dalam menghadapi cobaan. Selain itu, pendidikan di dalam keluarga memiliki peran kunci dalam menciptakan kesadaran tentang pentingnya pendidikan formal di masyarakat. Ketika keluarga memberikan perhatian pada pendidikan anak-anak, mereka juga secara tidak langsung memberikan dukungan untuk pendidikan formal. Ini menciptakan lingkungan di mana pendidikan dihargai dan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup.

Dalam konteks keluarga masalah, pendidikan juga mencakup pemahaman tentang keberlanjutan dan lingkungan. Keluarga yang sadar akan pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan akan membentuk generasi yang peduli terhadap masa depan. Pendidikan di dalam keluarga membuka pintu untuk pembelajaran tentang tanggung jawab terhadap lingkungan dan pentingnya keberlanjutan untuk kesejahteraan bersama. Pentingnya pendidikan dalam mencapai keluarga masalah juga terkait dengan upaya memberikan akses pendidikan yang merata kepada semua anggota keluarga. Tidak hanya anak-anak yang harus mendapatkan kesempatan pendidikan yang setara, tetapi juga orang dewasa di dalam keluarga. Pendidikan sepanjang hayat menjadi kunci untuk memastikan bahwa semua anggota keluarga dapat terus berkembang, baik secara pribadi maupun profesional.

Begitu pula dengan salah satu desa yang ada kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung yaitu desa Tanggulwelahan. Di desa Tanggulwelahan ini juga sangat mementingkan pendidikan bagi warganya. Maka dari itu, di desa Tanggulwelahan ini juga banyak fasilitas pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD), TK, Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTS). Untuk memberikan pendidikan yang baik bagi warganya di desa Tanggulwelahan ini sendiri ada fasilitas pendidikan seperti ada 3 Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Islam (SDI), dan SD Muhammadiyah, 5 TK, 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1 Madrasah Tsanawiyah (MTS). Di desa Tanggulwelahan ini ada 2 dusun yaitu welahan dan bulu. Untuk bulu ini sendiri untuk fasilitas pendidikan ada 2 TK dan 1 Sekolah Dasar (SD) . Untuk dusun welahan sendiri ada 3 TK, 4 SD, 1 Madrasah Tsanawiyah (MTS) , dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Selain pendidikan formal, pendidikan agama juga sangat penting untuk menuju keluarga maslahat karena keluarga yang maslahat digambarkan dengan keluarga yang sejahtera dan sehat baik jasmani dan rohani. Rohani ini biasanya dicapai dengan kita menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Oleh karena itu pendidikan agama juga sangat penting. Di desa Tanggulwelahan ini juga ada banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (Madin). Hal ini untuk menunjang kebutuhan pendidikan agama bagi masyarakat sekitar desa Tanggulwelahan. Di dusun Bulu desa Tanggulwelahan ini ada sekitar 6 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau Madrasah Diniyah (Madin).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa dengan semua orang sekolah atau melakukan pendidikan maka akan tercipta situasi yang membuat keluarga maslahat, pendidikan di dalam keluarga adalah pondasi penting untuk mencapai keluarga maslahat. Ini melibatkan tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga pembentukan karakter, nilai-nilai, keterampilan hidup, dan pemahaman tentang lingkungan. Keluarga yang memberikan perhatian pada

pendidikan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anggota keluarga dan menyumbang positif pada masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan keluarga adalah investasi dalam masa depan yang berkelanjutan dan bermaslahat.

Asyiknya Belajar al qur'an Demi Tercapainya Keluarga Maslahat

Oleh : Hamdan Yuwafi Ni'amah

Belajar Al-Qur'an sebagai upaya menciptakan keluarga maslahat adalah langkah yang penuh kebijaksanaan dan keberkahan. Dalam perjalanan mendalami ayat-ayat suci ini, tidak hanya terdapat keasyikan spiritual, tetapi juga prinsip-prinsip yang mampu membentuk dasar keluarga yang kokoh dan harmonis. Dengan memahami, mengamalkan, dan mengajarkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat mengarahkan keluarga menuju maslahat, yaitu manfaat dan kesejahteraan yang abadi.

Pertama-tama, belajar Al-Qur'an membawa keasyikan melalui pembentukan nilai-nilai moral dalam keluarga. Al-Qur'an menyajikan norma-norma etika dan moral yang harus diikuti oleh setiap individu. Ketika anggota keluarga memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, tercipta atmosfer yang penuh dengan kejujuran, amanah, dan sikap saling menghargai. Keluarga yang diarahkan oleh nilai-nilai moral Al-Qur'an membentuk karakter yang kuat dan penuh integritas.

Asyiknya belajar Al-Qur'an juga terkait dengan pembentukan sikap dan perilaku positif dalam dinamika keluarga. Ayat-ayat suci memberikan pedoman tentang bagaimana bersikap dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, ayat tentang kesabaran dan pengendalian diri dapat membantu anggota keluarga dalam menghadapi konflik dengan sikap yang tenang dan bijaksana. Dengan belajar dan menginternalisasi ajaran-ajaran tersebut, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang penuh kasih dan harmonis.

Selanjutnya, belajar Al-Qur'an membuka jalan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang peran dan tanggung jawab setiap anggota keluarga. Al-Qur'an menetapkan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh suami, istri, dan anak-anak. Dengan memahami peran masing-masing, keluarga dapat bekerja secara sinergis dan saling melengkapi dalam mencapai tujuan bersama. Ini membantu menciptakan keseimbangan yang diperlukan dalam keluarga maslahat.

Belajar Al-Qur'an juga membawa keluarga menuju keadilan dan kebersamaan. Ayat-ayat Al-Qur'an menegaskan pentingnya perlakuan adil di antara anggota keluarga. Suami, istri, dan anak-anak memiliki hak-hak dan tanggung jawab yang sama di hadapan Allah. Prinsip ini menciptakan keluarga yang memiliki suasana yang seimbang dan saling mendukung, tanpa adanya ketidakadilan dalam tugas dan hak-hak masing-masing.

Selanjutnya, belajar Al-Qur'an juga membimbing keluarga dalam mengelola konflik dengan bijaksana. Ayat-ayat suci menyediakan petunjuk tentang bagaimana menghadapi ketidaksepakatan dengan sikap yang penuh kasih sayang dan kesabaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, keluarga dapat menjaga kerukunan dan mencegah konflik berkepanjangan yang dapat merusak hubungan.

Dalam konteks pendidikan, belajar Al-Qur'an membantu membentuk karakter anak-anak dalam keluarga. Nilai-nilai pendidikan dalam Islam sangat menekankan pentingnya pengetahuan dan akhlak yang baik. Dengan membiasakan anak-anak untuk belajar dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, keluarga tidak hanya mengembangkan aspek kecerdasan mereka tetapi juga membentuk moralitas yang kuat.

Lebih dari itu, keasyikan belajar Al-Qur'an juga mencakup pembentukan kebiasaan membaca dan memperdalam ilmu pengetahuan. Al-Qur'an menyerukan umat Islam untuk menuntut ilmu, dan hal ini dapat menjadi dorongan untuk keluarga dalam

menciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang perkembangan intelektual setiap anggota keluarga.

Belajar Al-Qur'an juga membuka pintu kehidupan beribadah yang rutin dalam keluarga. Dengan melakukan ibadah bersama seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa, keluarga dapat merasakan keberkahan dan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ini menciptakan atmosfer kehidupan spiritual yang membantu keluarga untuk tetap bersyukur dan rendah hati di hadapan-Nya.

Dalam keseluruhan, asyiknya belajar Al-Qur'an untuk menciptakan keluarga maslahat melibatkan dimensi spiritual, moral, sosial, dan pendidikan. Ajaran-ajaran suci ini menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun keluarga yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Ketika setiap anggota keluarga terlibat aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka secara bersama-sama mengembangkan keluarga yang menjadi sumber kebahagiaan, kesejahteraan, dan keberkahan.

Melalui belajar Al-Qur'an, keluarga mendapatkan panduan yang jelas untuk menjalani kehidupan yang berdasarkan prinsip-prinsip kebaikan. Masing-masing anggota keluarga memiliki tanggung jawab dan haknya sendiri, yang harus dihormati dan dilaksanakan dengan penuh keadilan. Inilah dasar terbentuknya keluarga yang adil, harmonis, dan penuh kasih.

Pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran Al-Qur'an juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif. Keluarga yang aktif dalam memahami dan menerapkan ajaran moral Islam dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk anggota keluarga yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai inilah yang menjadi pondasi kuat dalam menjaga keutuhan dan kedekatan keluarga.

Aspek spiritualitas yang ditekankan oleh Al-Qur'an memperkuat hubungan keluarga dengan Allah. Dengan

menjadikan ibadah sebagai rutinitas sehari-hari, keluarga menciptakan ikatan yang kuat dengan Sang Pencipta. Hal ini tidak hanya meningkatkan ketenangan batin, tetapi juga memberikan pegangan dalam menghadapi tantangan hidup. Keluarga yang berakar pada spiritualitas memiliki fondasi yang kokoh untuk mengatasi segala rintangan.

Pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab setiap anggota keluarga, yang diajarkan oleh Al-Qur'an, membantu membentuk struktur keluarga yang seimbang. Dengan mengenali dan menghormati peran masing-masing, keluarga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini menciptakan sinergi dan kebersamaan yang memperkaya kehidupan keluarga.

Dalam konteks pendidikan, keluarga yang menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif. Belajar menjadi kegiatan yang tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga pembentukan karakter. Keluarga yang berkomitmen untuk mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran Islam menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, dan memiliki nilai-nilai luhur.

Asyiknya belajar Al-Qur'an juga menciptakan kebiasaan membaca dan menuntut ilmu. Al-Qur'an memberikan dorongan untuk selalu mencari pengetahuan yang bermanfaat. Keluarga yang menerapkan nilai-nilai ini akan membuka peluang untuk pertumbuhan intelektual yang berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang merangsang pemikiran dan kreativitas.

Lebih dari itu, melalui belajar Al-Qur'an, keluarga memperoleh kebahagiaan dan keberkahan dalam setiap aktivitas mereka. Ayat-ayat suci ini memberikan perspektif positif terhadap kehidupan dan mengajarkan keluarga untuk selalu bersyukur atas nikmat-nikmat Allah. Kehadiran rasa syukur ini membantu keluarga mengatasi stres dan menjalani kehidupan dengan penuh optimisme.

Dalam kesimpulannya, belajar Al-Qur'an demi terciptanya keluarga maslahat membawa keasyikan melalui pembentukan nilai-nilai moral, spiritualitas, keseimbangan dalam peran dan

tanggung jawab, kepedulian sosial, penanganan konflik yang bijaksana, pendidikan yang berkualitas, serta kebiasaan membaca dan menuntut ilmu. Keluarga yang berakar pada ajaran Al-Qur'an menciptakan lingkungan yang memberikan manfaat tidak hanya bagi anggota keluarga itu sendiri tetapi juga untuk masyarakat luas. Dengan demikian, belajar Al-Qur'an bukan hanya menjadi suatu kegiatan rutin, tetapi sebuah perjalanan spiritual dan pendidikan yang membawa keluarga menuju kebahagiaan, kesejahteraan, dan keberkahan yang abadi.

“Nggak Semua Harus Di Coba in”, Tapi Menurutku Semua Bisa Dicoba in

Oleh: Flavixtori Rizkian Widyastara

Rahayu. HAHHAHAHA. Salam wajib yang selalu diucap oleh para pelaut-pelaut di pesisir dan samudra Fuad. Entah beneran nahkoda, awak kapal, atau bahkan turis yang menikmati perjalanan, hampir semua menyebut itu. Entah apa yang terlintas di benaknya dengan mengucap itu. Apakah kapal laut nya akan berwarna merah atau senja menyala, atau bahkan kapal laut nya akan tangguh dan ajeg dalam melewati oposisi perombakan. Namun yang pasti, aku suka akan rahayu karena makna nya yang bagian selamat. Karena bagiku, selamat adalah ibarat pakaian dalam diri seseorang. HAHHAHAHA.

Alkisah aku merupakan bagian dalam divisi Pendidikan dan Teknologi sekaligus didapuk sebagai koordinator. Begitu badjangan (umpatan dalam bahasa jawa, yang menggambarkan perasaan terkejut, marah atau mangkel yang tercampur jadi satu) perasaanku pada saat itu. Terlebih, aku begitu teramat menjauhi divisi ini karena aku paling benci yang nama nya mengajar. Hal ini karena aku adalah orang yang emosi an dan tidak sabar. Namun, *“yahhh mau gimana lagi. Namanya juga hidup, mau gimana lagi ya hidup harus terus berjalan.”* Kira nya itu satu quote utama yang aku dapat dari mengarungi samudra saat kondisi sedang muak dan sumpek, dan terceletuk seorang teman yang sebut saja mas N. Alhasil, *“yaaa kalo ga dicoba, yaaa ga bakalan tau susah enak nya jadi anak pendidik. Apalagi di Sub Tema dari keluarga Maslahat KKN ini, ada yang namanya Keluarga Terdidik. Mungkin lumayan*

jadi lebih tau gitu." Kiranya itu, kalimat keprasaan dengan sedikit keseriusan.

Singkat saja, aku ingin menceritakan satu proker ku yang menyentuh di aku dan sesuai dengan tema yang dibutuhkan. Yaitu, "MAGOTS" atau panjangannya *Mahasiswa Goes To School*. Fokus dari proker ini adalah membantu proses pengajaran di lembaga sekolah. Membantunya ini bukan membantu dari hal-hal yang terbilang di luar nalar seperti contohnya yang berbau pendanaan. Tapi kami membantu dari kekurangan-dan keluhan-keluhan yang didapati guru dalam proses pengajaran. Dari hal itu kami melakukan suatu penggalian informasi ke pihak kepala sekolah yang bersangkutan dan beliau menjawab bahwa keluhan yang dialami guru adalah kurang bisa nya satu guru untuk handle satu kelas. Kurang bisa ini maksudnya kurang bisa mengkoordinir dari keriuhan-keriuhan yang ada. Karena yaaa, semakin kesini semakin sedikit otoritas dan wewenang guru dalam memberikan ketegasan ke pihak siswa karena aturan-aturan baru yang malah melemahkan peran guru dalam memberikan hukuman ke siswa yang memang dirasa sulit untuk diarahkan. Padahal guru itu di gugu dan di tiru. Kalau dari siswa yang seharusnya melakukan gugu dan tiru itu malah proses motorik nya begitu hebat hingga membantu proses pengajaran, kan malah kasian siswa yang benar-benar serius dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan ini, aku menjadi tau bahwa problematika yang dialami guru seperti ini. Ia seperti diancam dengan sajam di atas kepala, tapi ia diminta untuk mengajari berjalan seorang anak umur 2 tahun tanpa boleh terjatuh. Yaaa serba salah. Mungkin ini sih yang ternyata menjadi suatu hal yang aku sesalkan.

Beranjak dari situ aku dengan partner berkunjung ke TK dekat posko. Di situ dari ibu kepala sekolah begitu *wellcome* menyambut kedatangan kami dan menceritakan permasalahan yang dialami TK adalah ketidaksesuaian atau ketidakselarasan (bahasa nyentrik, kekinian, dan digolongkan pasti anak intelektual karena penggunaan istilah-istilah asing), antara dari pihak pemerintah,

dan orang tua. Pemerintah memberikan batasan kepada pihak seluruh TK agar pembelajaran TK itu berfokus ke bermain dan pengenalan (paling mentok). Bermain disini difokuskan ke bermain yang menumbuhkan dan mengembangkan proses kognitif anak secara bertahap. Lalu untuk pengenalan disini, berfokus ke pengenalan seperti angka, huruf, buah, hobi, dan hal-hal seperti itu. Selain hal-hal yang saya sebutkan tadi, apabila pihak TK memberikan pengajaran di sekolah lebih dari itu pihak sekolah bisa mendapat sanksi disini.

Dari hal tersebut memunculkan ke-dilema an dari pihak sekolah. Karena di satu sisi, orang tua memberikan harapan besar bahkan mematok taraf pendidikan yang diberikan di tingkat TK (khususnya di TK tempat kami proker) itu, anak lulus dari TK harus bisa baca, tulis, dan hitung. Padahal menurut kurikulum baru, katanya "*calistung*" tersebut akan di ajarkan oleh pihak SD di kelas 1. Ini merupakan suatu perbedaan dan menjadi dilema dari pihak sekolah. Apabila pihak sekolah (TK) main aman dengan menuruti patokan dari pemerintah, sudah barang tentu akan mendapat hadiah demo, cemooh, dan cibiran, atau bahkan akan kehilangan murid-muridnya. Namun apabila menuruti permintaan orang tua, sekolah harus benar-benar bersiap akan mendapat sanksi di kemudian pas kebagian hari apes nya. HAHHAHA.

Menyikapi hal ini, kami juga bingung bagaimana kita menyikapi. Namun, kita tetap berpegang teguh bahwa kita akan tetap membantu proses pengajaran selama pembelajaran. Mengenai permasalahan itu, kita hanya mengikuti saja apa keputusan dari pihak TK karena itu adalah wewenangnya dan kita tidak benar-benar memiliki hak untuk ikut bersuara dan mengangkat tangan untuk menyebut "interupsi" dan memberikan opsi atau afirmasi ke pihak TK (seperti yang terjadi di dalam persidangan-persidangan). Alhasil, dari pihak TK sangat mau untuk kami bantu dan akan memberikan beberapa kegiatan-kegiatan bermain yang akan melatih proses kognitif, bahkan motorik anak. Dan benar saja, di hari ke 4 pertemuan (terbilang sedikit karena

setiap minggu nya kami hanya masuk 2 hari, di hari rabu kamis). Kami benar-benar di suguhkan proses pengajaran yang terbilang baru dan nyentrik, dan dari pihak TK juga benar-benar memberikan fasilitas yang mumpuni untuk proses pengajaran.

Untuk akhiran, keluarga terdidik dari sependek pengetahuan aku itu memiliki beberapa pendukung untuk mencapai itu. Mulai dari keluarga nya itu sendiri yang harus berperan dan mengajarkan hal-hal baik yang ia inginkan kepada anaknya sendiri dulu. Dan juga peran dari pihak sekolah yang sesuai dari kebutuhan anak. KEBUTUHAN ANAK. Bukan kebutuhan orang tua. Karena anak memiliki keinginan dan tujuannya sendiri dan ia yang tau akan dirinya sendiri. Apabila ortu banyak masukin tangannya dalam tumbuh kembangnya yaaaaaa, si anak jadi prematur. Maksudnya prematur dari segi perkembangan, ada kekurangan dari segi perkembangannya di bagian anak tidak memiliki ruang atau tempat untuk merasakan dan mengeksplere dirinya sendiri.

Mungkin segitu akhiran dan pembahasan yang tidak tau arah dan entah kemana seperti anak yang prematur akan perkembangannya karena campur tangan itu. HAHAHA. Sekian dan terima kasih kepada kedua orang tua, orang baik, dan LP2M.

Rahayu.

Membangun Keberlanjutan Ekonomi melalui Pendidikan dan Nilai-Nilai Finansial

Oleh: Chamimatus Shofiyah

Dalam menjalani kehidupan yang penuh dinamika dan terus berkembang, peran pendidikan dan nilai-nilai finansial tidak dapat diabaikan. Mereka bukan sekadar instrumen untuk mengelola keuangan, tetapi juga fondasi yang membentuk sikap dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Dalam eksplorasi ini, kita akan menggali lebih dalam tentang bagaimana pendidikan finansial dan nilai-nilai ekonomi di dusun Bulu desa Tanggulwelahlan menciptakan landasan yang kuat untuk membangun keberlanjutan ekonomi di semua tingkatan masyarakat.

Pertama-tama, peran pendidikan finansial dalam membangun keberlanjutan ekonomi tidak dapat dianggap sebelah mata. Masyarakat yang cerdas secara finansial di sekitar sini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan pribadi dan dampaknya terhadap ekonomi secara keseluruhan. Pendidikan finansial, jika diajarkan dengan benar dan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan formal, dapat menciptakan literasi keuangan yang diperlukan bagi setiap individu untuk membuat keputusan yang cerdas dalam mengelola sumber daya finansialnya.

Dalam salah satu keluarga di sekitar masyarakat sini yang berprofesi sebagai petani, pendidikan finansial menjadi sebuah kewajiban. Orang tua, sebagai mentornya, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak-anak terhadap uang dan keuangan. Mereka dapat mengajarkan pentingnya menyusun anggaran, menabung untuk masa depan, dan merencanakan

investasi yang bijak. Dengan memberikan pemahaman tentang konsep-konsep ini sejak dini, keluarga tersebut menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di antara anggota keluarga.

Keberlanjutan ekonomi juga terkait erat dengan nilai-nilai ekonomi yang tercermin dalam keputusan dan tindakan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika kerja menjadi dasar dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang sehat. Pendidikan finansial yang baik juga mencakup aspek-aspek ini, membantu membentuk karakter dan sikap yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Selain itu, pendidikan finansial memainkan peran kunci dalam memberdayakan individu untuk berinvestasi dalam pengembangan diri. Anak-anak dan remaja yang diperkenalkan pada konsep manajemen uang tidak hanya memahami cara mengelola keuangan mereka, tetapi juga menyadari bahwa investasi dalam diri sendiri juga merupakan bentuk investasi yang penting. Ini menciptakan mentalitas berkelanjutan di mana setiap individu melihat dirinya sebagai aset yang terus berkembang.

Seiring dengan itu, penting untuk mencermati peran nilai-nilai ekonomi dalam membuat keputusan bisnis dan karir. Keberlanjutan ekonomi tidak hanya bergantung pada keputusan individu, tetapi juga pada keputusan perusahaan dan organisasi. Perusahaan yang mengintegrasikan nilai-nilai etis, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial dalam operasional mereka menciptakan dampak positif yang luar biasa terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dalam pandangan ke depan, pendidikan finansial dan nilai-nilai ekonomi dapat menjadi instrumen untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan. Pendidikan finansial dapat diperluas ke semua lapisan masyarakat melalui program-program pendidikan informal, seminar, dan pelatihan keterampilan. Hal ini akan membantu mengatasi kesenjangan pengetahuan finansial yang mungkin timbul, khususnya di

kalangan yang kurang mampu. Penting juga untuk memotivasi perusahaan-perusahaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi dalam praktik bisnis mereka. Program-program (CSR) *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang berfokus pada pendidikan finansial, pelatihan keterampilan, dan pengembangan masyarakat dapat menjadi cara yang efektif untuk perusahaan memberikan kontribusi positif pada keberlanjutan ekonomi.

Dalam masyarakat desa Taggulwelahan dusun Bulu yang semakin terhubung, dimana teknologi dan inovasi memainkan peran sentral, pendidikan finansial dan nilai-nilai ekonomi dapat diintegrasikan ke dalam platform digital. Aplikasi dan platform pembelajaran online dapat menjadi sarana yang efisien untuk menjangkau banyak orang dengan mudah dan efektif. Ini membuka peluang untuk mencapai skala yang lebih besar dalam mendistribusikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk keberlanjutan ekonomi.

Melalui pendidikan finansial dan penerapan nilai-nilai ekonomi, kita juga dapat memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara. Masyarakat yang cerdas secara finansial dan mempraktikkan nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi dan perubahan global. Mereka memiliki kemampuan untuk beradaptasi, membuat keputusan yang tepat, dan berkontribusi pada pemulihan ekonomi secara keseluruhan.

Di akhirnya, membangun keberlanjutan ekonomi melalui pendidikan finansial dan nilai-nilai ekonomi bukanlah upaya yang bisa diabaikan. Ini adalah langkah proaktif untuk membentuk masyarakat yang cerdas secara finansial, etis, dan berkeadilan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang manajemen keuangan, etika kerja, dan tanggung jawab sosial, kita menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan adil. Dengan bersama-sama memprioritaskan pendidikan finansial dan nilai-nilai ekonomi, kita

membentuk masyarakat yang siap menghadapi masa depan dengan keyakinan dan ketangguhan yang lebih besar. Dengan adanya upaya tersebut keluarga terdidik di Desa Tanggulwelahan Dusun Bulu ini dapat terwujud dan bisa memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.